

**STRATEGI GURU IPS DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI MTs NEGERI 2 BONDOWOSO TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



SHOHIBUL JANNAH
NIM : T20199089

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2023**

**STRATEGI GURU IPS DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI MTs NEGERI 2 BONDOWOSO TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

SHOHIBUL JANNAH

NIM : T20199089

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sukarno', is positioned above the name and NIP of the supervisor.

Dr. H. Sukarno, M.Si
NIP. 195912181987031004

**STRATEGI GURU IPS DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DI MTs NEGERI 2 BONDOWOSO TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 September 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Musyarofah, M.Pd
NIP.198208022011012004

Sekretaris

Abdurrahman Ahmad, M.Pd
NIP. 20160378

Anggota

1. **Dr. Moh. Sutomo, M.Pd**

2. **Dr. H. Sukarno, M.Si**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ۝

Artinya: “Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makrf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting (Luqman ayat 17)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan nikmat kepada hambanya. Baik nikmat iman, kesehatan, serta kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua, Bapak (Jamaludin) dan Ibu (Suhaini) yang selalu mendukung dan menyertakan do'a dan ridhonya serta membiayai saya sampai selesai menempuh pendidikan Sarjana. Semoga Allah senantiasa memberikan beliau rezeki yang barokah, diberikan kesehatan, dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, Aamiin.
2. Teman-teman pasukan kontrakan (BMP FAMS) yang telah memotivasi dan senantiasa memberikan semangat, dukungan serta do'a untuk terselesaikannya skripsi ini.
3. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Guru IPS dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā'*, kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

3. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Sain Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Musyarofah, M.Pd., selaku Koordinator Progam Studi Tadris IPS UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. H. Sukarno, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang yang telah sabar, tulus, meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Siti Mutmainah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Bondowoso yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
7. Wiwik Handayani, S.Pd., selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Negeri 2 Bondowoso yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.

Bondowoso, 13 September 2023

Penulis,

Shohibul Jannah

NIM. T20191989

ABSTRAK

Shohibul Jannah, 2023: “*Strategi Guru IPS dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.*”

Kata Kunci: Strategi Guru IPS, Penguatan Pendidikan Karakter

Guru memiliki peranan besar dalam membentuk dan menanamkan karakter siswa. Maka dari itu penting sekali bagi guru untuk mempunyai strategi dalam mendidik siswa. Kita sadari bahwa saat ini masalah pendidikan khususnya pendidikan Indonesia cenderung lebih berfokus pada aspek kognitif atau akademiknya saja dari pada pembentukan karakter. Karakter yang dimiliki bangsa ini lambat laun mulai memudar pada masa sekarang khususnya pada peserta didik. Permasalahan tersebut menyebabkan moral dan norma yang berlaku disekolah seperti seragam tidak rapi, tidak mengerjakan tugas, datang kesekolah terlambat dan sebagainya. Maka berdasarkan permasalahan tersebut penguatan pendidikan karakter penting untuk dilakukan.

Fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter religius, jujur, disiplin dan peduli sosial di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso melalui beberapa cara yakni pembiasaan, keteladanan/ccontoh dan motivasi. 2) Faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter religius, jujur, disiplin dan peduli sosial tersebut yakni adanya kesadaran siswa, lingkungan belajar yang nyaman, adanya peraturan didalam kelas yang dipatuhi, dan adanya peran guru yang dominan dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat penguatan pendidikan karakter tersebut yakni sikap egois yang dimiliki siswa, pengaruh kemajuan teknologi, adanya guru yang terlambat, keluarga yang *broken home* , dan adanya pengaruh dari teman.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
1. Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	19
a. Pengertian Strategi	19
b. Komponen Strategi.....	20

c. Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter di Sekolah....	21
2. Penguatan Pendidikan Karakter	32
a. Tujuan Pendidikan Karakter	36
b. Prinsip-Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter	37
c. Faktor pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap-tahap Penelitian.....	65
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	68
A. Gambaran Obyek Penelitian	68
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
C. Pembahasan Temuan.....	97
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran-saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matriks Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Denah Lokasi
4. Surat Keterangan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	16
4.1	Pimpinan MTs Negeri 2 Bondowoso	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter pribadi manusia. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk perilaku positif atau negatif pribadi manusia. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, selayaknya kita sudah harus sadar menangani masalah dalam bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan nasional berbunyi bahwa pendidikan dilaksanakan melalui satu sistem pendidikan nasional yang mengusahakan tercapainya suatu pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Implikasi dari berlakunya Undang- Undang ini diantaranya adalah perlu adanya suatu standar mutu pendidikan yang bersifat nasional.

Yang menjadi salah satu problem adalah rendahnya mutu pendidikan disetiap jenjang ataupun satuan pendidikan. Dari tingkat SD sampai tingkat sekolah menengah keatas. Pendidikan sebenarnya memiliki tujuan yaitu memberikan peserta didik untuk memperoleh daya manusia yang siap dan tangguh menghadapi dunia kerja apalagi ditambah dengan globalisasi yaitu

perdagangan bebas. Dalam kemajuan teknologi dan informasi dunia pendidikan diharuskan untuk bisa beradaptasi dengan keadaan tersebut.

Berbagai usaha dan upaya sekolah telah melakukan peningkatan pendidikan untuk mencetak generasi bangsa yang optimal. Ada beberapa usaha dan upaya yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh sekolah seperti melaksanakan kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan atau Kementerian Agama, melaksanakan kompetensi guru dalam pelatihan (penataran), pengadaan buku dan alat pelajaran, dan juga pengadaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan. Akan tetapi, usaha peningkatan mutu pendidikan itu terasa akan sia-sia apabila tidak dibarengi dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari kelas terendah (PAUD) sampai ketinggian perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang di inginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.¹

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri,

¹ Fadilah, Wahab syakhirul Alim,dkk, *Pendidikan Krakter* Bojonegoro. CV Agrapana Media 2021.

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.²

Dalam hal ini pendidikan karakter harus dilaksanakan untuk meningkatkan moralitas dan karakter anak etnis untuk membentuk watak, keterampilan, mengembangkan potensi dirinya, dan manusia yang lebih baik dan dengan akhlak, keyakinan dan ketaqwaan akan Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki keperibadian yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Disadari atau tidak, saat ini terjadi krisis moral yang mengawatirkan akibat dari perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan merosotnya karakter peserta didik seperti kurangnya Disiplin, jujur, kurangnya karakter religius dan peduli sosial contohnya; dalam hal pakaian, masuk kelas telat, tidak mengerjakan tugas atau melanggar peraturan kelas, mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan kelompok, munculnya sikap dan tindakan radikal dalam diri siswa seperti intoleran terhadap teman yang berbeda agama dengannya dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Sistem pendidikan yang digunakan di Indonesia adalah menerapkan kurikulum yang mana lebih menekankan pemahaman, skill, dan pendidikan karakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau

² Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.³ Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan yang mana yang benar dan yang mana yang salah kepada peserta didik. Namun, pendidikan karakter juga merupakan sebuah upaya untuk menanamkan kebiasaan tentang yang baik kepada peserta didik agar peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukannya.

sekolah merupakan suatu sumber intuisi dari pendidikan yang berperan sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk membentuk watak dan perilaku secara sistematis, terencana dan terarah. Pendidikan bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, melainkan suatu proses pembentukan karakter.

Melihat adanya kasus-kasus yang dihadapi oleh sekolah saat ini, guru dituntut untuk bisa lebih berusaha lagi dalam usaha pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, namun pada praktek dilapangannya tidak semua guru aktif terlibat dalam pembentukan pendidikan karakter siswa. Sebagian hanya menggugurkan kewajiban mengajarnya sebagai seorang guru, begitupun dengan orang tua, hanya sebagian yang peduli terhadap pembentukan karakter pada anaknya. Alasannya antara lain karena sibuk bekerja sehingga tidak dapat memiliki waktu yang berkualitas, padahal tingkah laku dan karakter anak pertama kali dibentuk dilingkungan keluarga itu sendiri.

Sejatinya, seorang guru dalam mengajar diharapkan dapat memberikan teladan/motivasi kepada peserta didik untuk selalu aktif dan berminat dalam

³ Sofan Amri dan Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 4

belajar serta tugas-tugasnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang suatu saat akan menggantikan generasi tua dalam segala bidang. Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkn sejak dini kepada peserta didik. Dalam memberikan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik, guru perlu menggunakan strategi yang tepat agar tercapai tujuan secara optimal. Pemilihan strategi yang tidak tepat tentu akan menjadi suatu hal yang dapat merusak penanaman atau penguatan pendidikan karakter bagi siswa.

Sebagai guru dalam meningkatkan pendidikan karakter juga banyak menghadapi tantangan, termasuk di MTs Negeri 2 Bondowoso. Terlihat dengan masih adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, siswa yang terlambat sebelum diizinkan masuk kedalam kelas akan diberikan *punishment* terlebih dahulu yang mendidik, seperti menyuruh siswa membaca atau menghafal ayat al-Qur'an, atau membersihkan kamar mandi jika siswa tersebut sudah sering terlambat. Persoalan karakter lainnya yang dihadapi yaitu tentang kurangnya motivasi belajar siswa dan masih adanya siswa yang belum memiliki perencanaan mengenai masa depannya, dan sebagian besar murid di MTs Negeri 2 Bondowoso berasal dari keluarga yang kurang mampu dan keluarga yang sering berselisih ketika di rumah (*broken home*), sehingga berpengaruh pada perilaku siswa di sekolah. Soal kegiatan atau layanan yang berikan oleh di MTs Negeri 2 Bondowoso sudah dijalankan secara optimal. Namun masih ada beberapa permasalahan yang dialami sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter, salah satunya tentang

strategi guru, masih minimya strategi guru dalam meningkatkan pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis hendak mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam penguatan karakter siswa disekolah sehingga pembentukan karakter tersebut dapat tercapai dengan optimal. Adapun nilai karakter yang ingin penulis ketahui yaitu karakter disiplin, jujur, religus dan peduli sosial. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak melakukan penelitian dengan judul **“Strategi guru IPS Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun 2022/2023”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan pada global pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan maupun bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian di masa mendatang khususnya bagi guru IPS dalam strategi penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Harapan dari penelitian ini bisa dipergunakan guna meningkatkan ilmu pengetahuan pembelajaran, agar dapat menjadi pengajar yang profesional dalam bidangnya.

- b. Bagi sekolah

Penelitian ini diperlukan bisa menambah ilmu serta dapat menyampaikan kontribusi terkait pembelajaran IPS dalam menanamkan pendidikan karakter.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi untuk kepastakaan UIN KH Achmad Siddiq Jember terkait strategi guru IPS dalam menanamkan pendidikan karakter serta memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi penelitian di masa selanjutnya, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya bagi prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat terkait pembelajaran pendidikan IPS terkait Strategi guru IPS dalam menanamkan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso serta memberikan kesadaran pada masyarakat pentingnya ilmu sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁴ Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi adalah suatu usaha yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan menciptakan suasana mengajar

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

yang menyenangkan agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diajarkan guru kepada siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti; Geografi, Sejarah, politik, Sosiologi, Ekonomi, antropologi dan lainnya. Yang mempelajari tentang kehidupan manusia dan lingkungan dengan tujuan untuk mengembangkan kehidupan manusia agar dapat hidup dengan lebih baik lagi.

3. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk untuk mendidik generasi selanjutnya melalui suatu usaha secara sadar dan terencana guna membangun karakter pribadinya sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan penulisan ini terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu:

Bab satu berupa pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Pada bab ini membahas penelitian terdahulu yang menjelaskan terkait penelitian sudah dilaksanakan beberapa orang yang sama menggunakan penelitian yang peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab ketiga adalah bab yang menyebutkan metode penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil Strategi guru IPS dalam menanamkan pendidikan karakter.

Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Pada bagian akhir bab ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti untuk memfokuskan dan menerangkan keaslian terkait penelitian, maka dari itu peneliti mengambil skripsi yang sudah disetujui dan dipublikasikan. Pada penelitian terdahulu ini, peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Nur Khasanah, 2021, yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021”

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nur Khasanah yaitu lebih mendiskripsikan pengelementasian penguatan pendidikan Karakter (PPK) pada tingkat SMK sedangkan peneliti yang dilakukan peneliti lebih mendiskripsikan dalam menanamkan pendidikan karakter salah satunya yaitu Disiplin pada tingkat MTS Negeri 2 Bondowoso. Persamaanya yakni sama-sama membahas tentang Pendidikan Karakter. Adapun Hasil penelitian tentang implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) pada siswa di SMK Negeri 2 Salatiga ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah ini di implementasikan dalam kegiatan pembiasaan melalui

kultur sekolah, pengintergrasian dalam materi mata pelajaran dan pembelajaran dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan hubungan dengan masyarakat.⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Zuhrotul Kamiliya 2022, yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTSN Model Bangkalan”

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotul Kamiliya fokus pada pembentukan Kepribadian muslim peserta didik sedangkan peneliti meneliti tentang menanamkan pendidikan Karakter Disiplin. Sedangkan untuk segi persamaan dalam penelitian ini, yakni: sama-sama Meneliti tentang Strategi Pembentukan Karakter Peserta didik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah tugas guru berat dalam pembinaan akhlak, guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Untuk strategi yang paling penting adalah strategi dalam proses pembelajaran, karena pada proses pembelajaran inilah peserta didik mendapatkan transferan ilmu dari guru, dan gurupun bisa mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.⁶

⁵ Dewi Nur Khasanah, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021”(Skripsi, IAIN SALATIGA, 2021).

⁶ Zuhrotul Kamiliya, *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTSN Model Bangkalan*” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

3. Skripsi yang ditulis oleh Auliya Wahyu Daniar, 2017, yang berjudul *“Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa DI MIN Sukosewu Gandusari Blitar”*

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Auliya Wahyu Daniar fokus terhadap bagaimana sekolah dalam membentuk karakter siswa lewat pembiasaan di MIN Sukosewu Gandusari Blitar sedangkan peneliti meneliti bagaimana strategi guru IPS dalam Menanamkan pendidikan karakter. Sedangkan untuk segi persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang pembentukan karakter pada siswa. Adapun hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa ialah pembiasaan dan pelaksanaan strategi sekolah dalam membentuk karakter pada nilai religius melalui kegiatan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, hafalan surat pendek, tahlil, istighasah dan peringatan hari besar Islam. Nilai disiplin melalui disiplin waktu, model potongan rambut dan pemakaian ID Card. Nilai peduli lingkungan melalui kegiatan bersih lingkungan, pembagian pokja dan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Adapun dampak dari strategi sekolah dalam membentuk karakter pada nilai religius yaitu siswa terbiasa untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan shalat berjamaah sunnah maupun wajibnya, lebih berkerja keras, lebih percaya diri, lebih bersyukur kepada Allah SWT, lebih peduli terhadap sesama, lebih rajin. Nilai disiplin, yaitu siswa lebih disiplin waktu, lebih rapi. Nilai peduli lingkungan, yaitu siswa lebih peduli

terhadap kebersihan diri dan lingkungannya, lebih bertanggung jawab, lebih mengerti bagaimana cara merawat dan memanfaatkan limbah, lebih kreatif.⁷

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fahri Ramdlani, 2020, yang berjudul *“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN 5 Ampelgading Malang”*

Perbedaan dari penelitian ini yakni Implementasi penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pengembangan peraturan, norma, dan kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan. Pembiasaan ini dilaksanakan secara berskala dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan dan juga diterapkan kepada guru untuk memberikan suri tauladan yang istiqomah dan keberlanjutan. Adapun perbedaannya yakni penelitian ini lebih fokus pada bagaimana sekolah mengimplementasikan program pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaannya sedangkan peneliti meneliti lebih fokus pada bagaimana strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter. Sedangkan untuk persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter pada siswa.⁸

5. Skripsi yang ditulis oleh Nuris Shofatul Fikroh, 2021, yang berjudul *“Implementasi Pendidikan berkrakter Dalam membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Al Hasib Kabupaten Malang”*

⁷ Auliya Wahyu Daniar, *“Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar”* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

⁸ Muhammad Fahri Ramdlani, *“ Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kehiatan Pembiasaan Di SDN 5 Ampelgading Malang”* Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Perbedaan dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Muhammad yaitu kebijakan sekolah dalam membentuk karakter sosial sudah sesuai dengan aspek-aspek yang ada dalam ketentuan KEMENDIKBUD didalam proses pelaksanaannya siswa sudah menerapkan dan mengimplementasikan karakter sosial didalam kelas maupun diluar kelas. Hasil dari pelaksanaan itu sendiri sekolah sudah baik dalam penilaian dan mengevaluasi sikap siswa, siswa SMP Al Hasib sudah menyaring pesan-pesan karakter sosial yang ada dalam pembelajaran IPS Terpadu. Untuk perbedaanya dalam penelitian ini lebih fokus pada implementasi pendidikan karakter sosial melalui pembelajaran IPS Terpadu sedangkan peneliti meneliti lebih fokus pada strategi guru IPS dalam menanamkan pendidikan karakter. Untuk persamaannya yakni sama-sam meneliti tentang membentuk karakter pada siswa MTs/SMP.⁹

Berikut Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dijelaskan pada tabel sebagaimana berikut:

⁹ Shofatul Fikroh, *“Implementasi Pendidikan berkrakter Dalam membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Al Hasib Kabupaten Malang”* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
dengan Judul yang Diangkat oleh Peneliti

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Dewi Nur Khasanah, 2021, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021"	Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter	Penelitian ini mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada tingkat SMK sedangkan peneliti meneliti tentang strategi Guru IPS dalam penanaman pendidikan karakter di MTS Negeri 2 Bondowoso
2	Zuhrotul Kamiliya 2022, yang berjudul "Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTSN Model Bangkalan"	Sama-sama membahas dan meneliti tentang strategi guru dan pendidikan karakter	Fokus pada pembentukan Keperibadian muslim peserta didik sedangkan peneliti meneliti tentang Strategi guru IPS dalam menanamkan pendidikan Karakter di MTS Negeri 2 Bondowoso.
3	Auliya Wahyu Daniar, 2017, yang berjudul "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa DI MIN Sukosewu Gandusari Blitar"	Sama-sama membahas tentang Pendidikan karakter	penelitian ini lebih fokus pada bagaimana Strategi sekolah dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaanya sedangkan peneliti meneliti lebih fokus pada bagaimana strategi guru IPS dalam menanamkan pendidikan karakter.
4	Muhammad Fahri	Sama-sama meneliti	Perbedaannya yakni

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Ramdlani,2020, <i>“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kehidupan Pembiasaan Di SDN 5 Ampelgading Malang”</i>	tentang pendidikan karakter	penelitian ini lebih fokus pada bagaimana sekolah mengimplementasikan program pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaanya sedangkan peneliti meneliti lebih fokus pada bagaimana strategi guru IPS dalam menanamkan pendidikan karakter.
5	Nuris Shofatul Fikroh, 2021, <i>“Implementasi Pendidikan berkrakter Dalam membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Al Hasib Kabupaten Malang”</i> .	Persamaannya yakni sama-sama Membahas tentang pendidikan karakter di tingkat SMP/MTS	Perbedaan dari penelitian ini yakni pada penelitian ini lebih fokus pada implementasi pendidikan karakter sosial melalui pembelajaran IPS Terpadu sedangkan peneliti meneliti lebih fokus pada strategi guru IPS dalam menanamkan pendidikan karakter.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaan terletak pada penanaman pendidikan karakter pada siswa. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini dimana guru IPS memiliki strategi dalam menanamkan pendidikan karakter pada tingkat MTs Negeri 2 Bondowoso.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.¹⁰ Beberapa teori yang akan peneliti bahas yaitu:

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Kata Strategi berasal dari kata Yunani yang berbunyi *strategos* atau *strategus* yang berarti jenderal atau perwira.¹¹ Ada beberapa ahli yang mendefinisikan strategi pembelajaran dengan istilah yang berbeda, menurut H. Mashur beliau mengemukakan bahwa strategi dapat disebut sebagai garis besar haluan yang bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹² Tujuan pengajaran adalah menjalin suatu percakapan seputar suatu pokok pembelajaran yang menyatukan individu dengan individu yang lainnya. Strategi merupakan berbagai tipe atau gaya rencana yang digunakan oleh para guru untuk mencapai tujuan.¹³

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Strategiengajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Angkasa, 1993), 2.

¹² Mahsur, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995/1996), 3.

¹³ Harvey F. Silver dkk, *strategi-strategi Pengajaran*(Jakarta: PTIndeks Permata Putri Media, 2012), 1.

Secara umum, strategi diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam menjadikan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴ Dihubungkan dalam pengajaran, Nana Sudjana dalam buku Ahmad Rohani dan Abu Ahmad mengatakan bahwa strategi mengajar adalah sebuah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁵ Rober berpendapat dalam Dimiyati dan Mudjiono bahwa kata strategi yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah ataupun mencapai tujuan.¹⁶

Seiring berjalannya waktu, strategi telah digunakan dalam berbagai situasi dan kondisi belajar mengajar. Sedangkan pendekatan yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan keefesienan dalam proses pembelajaran materi tertentu.¹⁷

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 5.

¹⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta :Rineka Cipta, 2007), 33.

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), 214.

¹⁷ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2005), 127.

b. Komponen Strategi

Ada empat macam strategi gaya menurut Harvey F. Silver yaitu sebagai berikut:

1) Strategi Penguasaan

Pada strategi ini sangat fokus pada peningkatan kemampuan para siswa untuk mengingat dan merangkum. Strategi ini memotivasi melalui penyediaan urutan yang jelas, umpan balik yang cepat, dan suatu persaingan yang kuat memperluas kompetensi dan keberhasilan terukur.

2) Strategi Pemahaman

Berusuhan memunculkan dan mengembangkan kapasitas para siswa menalar serta menggunakan bukti dan logika. Strategi Pemahaman ini memotivasi dengan membangkitkan keinginan melalui misteri, masalah, petunjuk, dan kesempatan menganalisis dan berdebat.

3) Strategi antar Pribadi

Memajukan perkembangan kebutuhan para siswa untuk berhubungan dengan personal dengan kurikulum dan dengan satu sama lain. Strategi antar Pribadi ini menggunakan tim, kemitraan dan pembinaan dalam rangka memotivasi para siswa memulai keinginan diri untuk memiliki keanggotaan dan hubungan.

4) Strategi Ekspresi Diri

Pada Strategi ini guru menyoroti kemampuan para siswa untuk berimajinasi dan menghasilkan. Dengan menggunakan perumpamaan, metafora, pola dan andaian dalam rangka memotivasi determinasi dan ambisi para murid mencapai individualitas dan orisinalitas.¹⁸

c. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Strategi pendidikan karakter dapat dilakukan pengintegrasian dalam lembaga formal pendidikan, dengan menyelipkan kegiatan yang ada di sekolah. Menurut Masnur ada beberapa strategi dalam pembentukan pendidikan karakter di sekolah, yakni :

a. Keteladanan atau contoh

Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, bahkan perilaku seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model, termasuk misalnya petugas kantin, satpam sekolah, penjaga sekolah dan sebagainya. Dalam hal ini akan dicontoh oleh siswa misalnya kerapian baju pata pengajar, guru BK dan kepala sekolah, kebiasaan para warga sekolah untuk disiplin. Tidak merokok, tertib dan teratur, tidak pernah terlambat masuk sekolah,

¹⁸ Harvey F. Silver dkk, Strategi-strategi Pengajaran, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012), 4.

saling peduli dan kasih sayang, perilaku yang sopan santun, jujur, dan biasa bekerja keras.

1) Pentingnya keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya. Sebagaimana telah dikemukakan, yang menjadi persoalan adalah bagaimana menjadi sosok guru yang bisa diteladani dibutuhkan berbagai upaya agar seorang guru memenuhi standar kelayakan tertentu sehingga ia memang patut dicontoh siswanya. Memberi contoh atau memberi teladan merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan guru, tetapi untuk menjadi contoh atau menjadi teladan tidaklah mudah.

Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah hal itu. Tatkala tiba waktu shalat. Tidak ada satu orang pun yang masih santai dan tidak menghiraukan seruan untuk shalat. Kalau ada anggota keluarga yang tidak

bisa memenuhi segala seruan tersebut atau berhalangan, maka hal itu harus dijelaskan kepada anak, sehingga anak memahami sebagai hal yang dimaklumi.

2) Bisa diteladani

Ada sebagian guru yang menemui kesulitan dalam menerapkan strategi keteladanan, karena perilaku guru belum bisa diteladani. Misalnya, guru meminta siswanya untuk rajin membaca. Guru meminta murid agar rajin beribadah, tetapi guru tidak terbiasa rajin beribadah. Inilah persoalan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi keteladanan, karena modal meneladani siswa adalah guru harus melakukannya lebih dahulu.

3) Guru sebagai cermin

Guru yang dapat diteladnai berarti ia dapat juga menjadi cermin orang lain. Cermin secara filosofi memiliki makna sebagai berikut :

a) Tempat yang tepat untuk intropeksi

Jika kita bercermin, maka kita akan melihat potret diri kita sesuai dengan keadaan yang ada. Sebagai guru, kita harus siap menjadi tempat mawas diri, koreksi diri, atau intropeksi. Untuk itu kita harus siap menjadi curahan.

b) Menerima dan menampakkan apa adanya

Cermin memiliki karakter bersedia menerima dan memperlihatkan apa adanya. Untuk itu, hal ini dapat dimaknai sebagai pribadi yang memiliki sifat – sifat, seperti sederhana, jujur, objektif, jernih dan lain – lain.

c) Menerima kapanpun dan dalam keadaan apapun

Cermin memiliki karakteristik bersedia menerima kapanpun dan dimana pun dalam keadaan apa pun. Artinya sebagai pendidik harus memiliki sifat – sifat seperti jiwa pengabdian, setia, sabar, dan lain – lain.

d) Tidak pilih kasih dan tidak diskriminatif

Cermin memiliki sifat tidak pernah pilih – pilih, siapa saja yang mau bercermin pasti diterima. Artinya cermin memiliki sifat tidak pilih kasih, tidak membeda – bedakan, atau tidak pernah diskriminatif. Oleh karena itu, sebagai guru harus memiliki jiwa mendidik kepada siapapun tanpa pandang bulu, semua anak (manusia) apa pun kondisinya harus dididik, tanpa kecuali. Bahkan kita tidak dibenarkan mamisah – misahkan atau memilih – milih kondisi siswa (*exclusive*), tetapi kita dalam mendidik harus bersifat inklusif (*inclusive*).

e) Pandai menyimpan rahasia

Cermin tidak pernah memperlihatkan siapa yang telah bercermin kepadanya, baik yang bercermin itu kondisinya baik atau buruk. Berarti cermin memiliki sifat pandai menyimpan rahasia. Sebagai guru yang pandai menyimpan rahasia berarti ia juga memiliki sifat – sifat, seperti ukhwah atau persaudaraan, peduli, kebersamaan, tidak menjatuhkan, tidak mempermalukan orang lain, dan lain sebagainya

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam mengajarkan kepada siswa, karena siswa memiliki karakteristik meniru dari apa yang dilihat dan apa yang didengar. Meniru merupakan proses belajar alamiah pada setiap orang. Dengan memberikan pembiasaan yang baik akan ditiru oleh anak, yang kemudian akan diaplikasikan anak dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pembiasaan yang baik yang harus dicontohkan kepada anak.

Penanaman pendidikan karakter bukan menjadi tanggung jawab sekolah saja, keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak mempunyai peran lebih penting dari lembaga pendidikan. Pengembangan karakter dan potensi anak diperlukan pemahaman karakteristik setiap anak, orang tua adalah orang terdekat yang

mengetahui perkembangan dan karakteristik anak dengan detail. Keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat pada kegagalan membentuk karakter anak (Hasanah et al. 2017). Jalinan kerjasama antara orang tua, lembaga pendidikan dan juga masyarakat sangat diperlukan, ketiga elemen tersebut saling mendukung satu dengan yang lain secara baik penanaman pendidikan karakter akan tercipta dengan maksimal.

Salah satu cara dalam penanaman pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan. Menurut E. Mulyasa (2012), pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Perilaku yang baik yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, kebiasaan yang diulang-ulang akan menjadi karakter yang menempel pada diri seseorang. Kebiasaan yang dilakukan oleh anak dipengaruhi oleh kebiasaan yang dicontohkan oleh orang tua atau guru, karena mereka adalah panutan anak-anaknya. Anak adalah peniru yang ulung, semua yang dilihat dan didengar akan terekam dalam memori mereka dan diaplikasikan dalam kehidupannya. Untuk itu tauladan dan pembiasaan yang baik yang seharusnya dilihatkan atau didengarkan oleh anak. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan bagi

anak, demikian pula dengan cara menanamkan pendidikan karakter bagi anak.¹⁹

c. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Pengertian Motivasi Menurut Purwanto (2017: 60) menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti di katakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*, yang diterjemahkan oleh Purwanto (2017: 61) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Apa saja yang di buat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya. Juga dalam hal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberi motivasi yang tepat untuk mendorong siswa belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya.

¹⁹ Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan", Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Vol. 9 No 2. (Juli - Desember 2020)

Maslow berpendapat bahwa motivasi manusia didorong oleh lima kebutuhan dasar yang tersusun berlapis seperti piramida. Jika kebutuhan pada lapisan bawah telah terpenuhi, maka keinginan manusia termotivasi untuk bergerak ke lapisan di atasnya. Kelima hal tersebut secara berurut dari dasar adalah kebutuhan fisik, rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan aktualisasi diri.

2. Macam-macam Motivasi

Menurut Djamarah (2015) dikenal dengan dua macam motivasi, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Djamarah (2015: 149) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu

sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2018: 89-90) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dan luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam

proses Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran.

Menurut Sardiman (2018: 90). "Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar akan tercapai. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai Sedangkan menurut Djamarah (2015: 161) motivasi belajar ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan

belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajari.

Prayitno (2011: 17) ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.

3. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2018: 85) fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut.

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- c) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang bermanfaat bagi tujuan.

d. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada

saat guru mengetahui sikap/tingkah laku siswa yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding, dll. Kegiatan ini dilakukan dengan cara para siswa diberi kebebasan penuh untuk mengemukakan atau mengekspresikan tanggapan, perasaan, penelian, dan pandangannya terhadap suatu hal yang dijelaskan guru, khususnya nilai karakter. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pikirannya tanpa rasa takut dan pembiasaan yang berupa kegiatan spontan.

e. Teguran

Guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Dalam menerapkan disiplin untuk karakter siswa, biasanya guru menasehati siswa jika melakukan kesalahan dengan mempertemukan kedua siswa yang saling berselisih paham dan mencari akar permasalahan. Lalu berusaha untuk membuat siswa berpikir kesalahan apa yang telah siswa perbuat dan terakhir mencari solusi untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sengaja dilaksanakan agar siswa sadar dan bisa berpikir agar tidak mengulangi kesalahannya lagi dikemudian hari. Teguran lainnya yaitu dengan memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang diperbuat oleh siswa.

f. Pengkodisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya adalah penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh siswa, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap siswa mudah membacanya.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mengandung arti pelihara dan latih.²⁰ Konsep pendidikan dalam bentuk praktik mengarah pada pengertian pendidikan sebagai suatu “proses”. Sedangkan pengertian pendidikan dilihat dari historisnya, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.²¹ Pendidikan dalam bahasa Arab atau makna *tarbiyah* lebih dalam lagi memaknai dengan upaya sadar dalam menyiapkan pribadi seseorang untuk sesuatu kehidupan sehari-hari dengan lebih baik dan sempurna, mampu berpikir secara metodis, mempunyai intuisi yang tajam, kreatif, toleransi, terampil, dan komunikatif.²²

Pendidikan Secara terminology, ada beberapa pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli. Pertama menurut Ahmad D. Marimba seperti dikutip oleh Ramayulis, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap

²⁰ Tim penyusun kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 263.

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 1.

²² Hj. Siti Trimurni, *Proses Penhalehan anak Pada Keluarga Menurut Pendidikan Islam*, (Cet. I; Makassar: Alaudin University Pres, 2011), 79.

perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.²³

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terstruktur demi memmanifestasikan nuansa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seluruh siswa dan siswi agar aktif dalam menumbuh kembangkan kemampuan dalam diri untuk mendapatkan kecakapan spiritual, keagamaan, pengontrolan diri, jati diri, kecendikiaan, budi pekerti, keahlian yang dibutuhkan dalam dirinya, masyarakat, bangsa Indonesia dan negara Indonesia.²⁴

Berbeda dengan pengajaran, meskipun beberapa ada kemiripan. Menurut Azzurmadi terkait tentang perbedaan dari penafsiran pendidikan dan penafsiran peengajaran, bagi azzurmadi pendidikan adalah sebuah tahapan memodifikasi nilai-nilai serta proses pembentukan sebuah karakter jati diri dengan segala aspeknya. Sedangkan pengajaran tidak mencakup proses perubahan nilai-nilai dan *values* dalam sebuah proses pembentukan keperibadian yang utuh, proses yang ada pada pengajaran cukup berhaluan pada transformasi pengetahuan yang bersifat sempit.²⁵

Dalam teori pengertian pendidikan yang sudah di jelaskan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendidikan, yaitu sebuah proses dalam menjadikan seseorang makhluk yang memiliki jati diri baik, beradab, berakhlak, berkarakter, dan dapat mendistribusikan

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 7.

²⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I: Jogjakarta: Laksama, 2012), 11.

²⁵ Azra, Azzumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 3.

kebermanfaatannya bagi sesama melalui tahapan upaya kesadaran, terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan menumbuhkembangkan kemampuan siswa-siswi.

Karakter, Kata karakter berasal dari bahasa latin Kharakter, Kharassein, kharax, sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu: character dan Indonesia Karakter, Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kewajiban, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²⁶ Adapun menurut kamus ilmiah populer bahasa Indonesia Karakter diartikan sebagai watak, Tabiat, pembawaan, kebiasaan.²⁷ Sementara itu, dalam kamus sosiologi karakter diartikan sebagai ciri khusus struktur dasar keperibadian seseorang (karakter;watak).²⁸ Adapun secara terminologi, Istilah karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadikan ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri sesama manusia, Lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan,

²⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya.2011), 11.

²⁷ Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arokala, 2001), 24

²⁸ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1993), .74

dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata karma, budaya dan adat istiadat.²⁹ Menurut Simon Philips yang dikutip oleh Masnur Muslich dalam buku *Refleks Karakter Bangsa*, Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan prilaku yang ditampilkan. Sementara itu, Koesoma A, Mengatakan bahwa karakter sama dengan keperibadian.³⁰ Keperibadian disini dianggap oleh beliau sebagai ciri atau krakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Menurut Griek, yang dikutip oleh Zubeidi, mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.³¹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dikatan bahwa pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, mencintainya dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak, sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan

²⁹ Tobrani, Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam. (<http://tobtani.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam-pendahuluan/>, diakses pada 7 february 2023).

³⁰ Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 70.

³¹ Zubaeda, Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2012), 9.

bernegara. Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh dan kembang menjadi manusia Paripurna (Insan Kamil).³²

Selanjutnya, di dalam pendidikan karakter terdapat nilai-nilai yang diperjuangkan melalui visi dan misi pendidikan. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan digunakan untuk membangun karakter bangsa melalui pendidikan. Sebenarnya jika dalam Kementerian Agama, mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada sosok nabi Muhammad SAW sebagai tokoh paling berkarakter yaitu shiddiq, amanah, tabligh, fathonah. Namun, pembahasan ini dititik beratkan pada versi Kementerian Pendidikan Nasional karena didalamnya telah mencakup dalam berbagai agama, termasuk Islam. Dan juga telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum dan telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah.

a. Penguatan Pendidikan Karakter

1) Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Ada beberapa tujuan dalam penguatan pendidikan karakter.³³

³² Aisyah & M. Ali, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 13.

³³ KEMENDIKBUD RI, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Menengah Pertama*, Tim Penyususun PPK KEMENDIKBUD, Jakarta, 16.

- a) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
 - b) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
 - c) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah raga (kinestetik).
 - d) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
 - e) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
 - f) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).
- b. Prinsip-prinsip Pengembangan dan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Berikut ada beberapa Prinsip yang ditumbuh kembangkan dan diimplementasikan dalam penguatan pendidikan karakter:

a) Nilai-nilai Moral Universal

Penguatan pendidikan karakter bertumpu pada penguasaan nilai-nilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial, dan budaya.

b) Holistik

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan secara holistik, dalam arti pengembangan fisik (olah raga), intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika dan spiritual (olah hati) dilakukan secara utuh-menyeluruh dan serentak, baik melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.

c) Terintegrasi

Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pelaksanaan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar menengah dikembangkan dan dilaksanakan dengan memamdukan, menghubungkan, dan mengutuhkan berbagai elemen pendidikan, bukan merupakan program tempelan dan tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.

d) Parsitipatif

Penguatan Pendidikan karakter dilakukan dengan mengikutsertakan dan melibatkan public seluasnya sebagai pemangku kepentingan pendidikan sebagai pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pihak lain yang terkait dapat menyepakati prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhasan sekolah yang diperjuangkan dalam penguatan pendidikan karakter, menyepakati bentuk dan strategi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, bahkan pembiayaan penguatan pendidikan karakter.

e) Kearifan Lokal

Penguatan pendidikan karakter bertumpu dan responsif pada kearifan lokal nusantara yang demikian beragam dan majemuk agar kontekstual dan membumi. Penguatan pendidikan karakter harus bisa mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal nusantara agar dapat berkembang dan berdaulat sehingga dapat memberi identitas dan jati diri peserta didik sebagai bangsa Indonesia.

f) Adil dan Inklusif

Penguatan pendidikan karakter dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, non-diskriminasi, non

sectarian, menghargai kebenaran dan perbedaan (inklusi), dan menjunjung harkat dan martabat manusia.

g) Kecakapan Abad XXI

Kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup pada abad XXI, antara lain kecakapan berpikir kritis (critical thinking), berpikir kreatif (creative thinking), kecakapan berkomunikasi (communication skill), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (collaborative learning).

h) Selaras dengan perkembangan peserta didik

Dikembangkan dan dilaksanakan selaras dengan perkembangan peserta didik baik perkembangan psikologis, biologis, maupun sosial, agar tingkat kecocokan dan keberterimaannya tinggi dan maksimal. Dalam hubungan ini kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik perlu memperoleh perhatian intensif

i) Terukur

Penguatan pendidikan karakter dikembangkan dan dilaksanakan berlandaskan prinsip keterukuran agar dapat diamati dan diketahui proses dan hasilnya secara objektif. Dalam hubungan komunitas sekolah mendeskripsikan nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas pengembangan disekolah dalam sebuah sikap dan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara

objektif, mengembangkan program-program penguatan nilai-nilai karakter bangsa yang mungkin dilaksanakan dan dicapai oleh sekolah dan mengarahkan sumber daya yang dapat disediakan oleh sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan.³⁴

2) Nilai-nilai Utama dalam penguatan pendidikan karakter

Gerakan nasional penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan yang sudah ada sejak tahun 2010.³⁵ Maka sebab itu, kegiatan maneuver nasional semacam penguatan pendidikan karakter ini mengambil posisi pribadi untuk menjadi sebuah alat yang dapat membangun keadaan, iklim, dan budaya yang kondusif dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama yang dapat diterapkan dalam lingkup pendidikan nasional baik bagi siswa-siswi maupun pendidik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomo 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Nilai-nilai karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:³⁶

³⁴ KEMENDIKBUD RI, Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Menengah Pertama, Tim Penyusun PPK KEMENDIKBUD, Jakarta, 11.

³⁵ Ari Budiman, Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, KEMENDIKBUD RI, 15.

³⁶ Said Hamid Hasan, dkk. 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum), hlm. 9-10

a) Religius

Yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama/aliran kepercayaan lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

b) Jujur

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

c) Toleransi

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.

d) Disiplin

Yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku

e) Kerja keras

Yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.

f) Kreatif

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

g) Mandiri

Yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain

h) Demokratis

Yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan perasaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

i) Rasa ingin tahu

Yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingin tahanan terhadap

segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

j) Semangat kebangsaan atau nasionalisme

Yakni sikap atau tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.

k) Cinta tanah air

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

l) Menghargai prestasi

Yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi lebih tinggi.

m) Komunikatif

Senang bersahabat atau pro-aktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama secara kolaboratif dengan baik.

n) Cinta damai

Yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

o) Gemar membaca

Yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai informasi, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

p) Peduli lingkungan

Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar

q) Peduli sosial

Yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

r) Tanggung jawab

Yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Kemudian, dalam 18 nilai-nilai karakter yang sudah dipaparkan di atas ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan

sebagai prioritas penguatan pendidikan karakter, lima karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolongmenolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e) Integritas

Integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi,

keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Nilai utama yang telah dipaparkan diatas adalah poin-poin yang ditonjolkan secara *berjamaah*, harus mempunyai keterkaitan satu sama lainnya, sebab satu nilai dengan nilai lainnya, serta mampu menciptakan keperibadian yang cakap secara gerak. Oleh sebab itu, sekolah harus menumbuhkembangkan nilai-nilai utama, baik secara universal ataupun kontekstual.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada empat karakter yang menonjol, yaitu karakter religius, jujur, disiplin dan peduli sosial

a) Nilai Religius

Adapun nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau

yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Tanda yang paling tampak oleh seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama misalnya keimanan seseorang didalam Islam baru dianggap sempurna bila meliputi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.³⁸ Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki berkepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

³⁷ Akhmad Mauhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88.

³⁸ Ibid., 68.

Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswa. Guru tidak hanya memerintah siswa agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran agama namun juga memberikan contoh, figur, dan keteladanan. Pelaksanaan nilai religius sudah bisa diterapkan di lingkungan sekolah dasar namun tarafnya masih dalam ruang lingkup yang sederhana yang mampu diterima oleh siswa. Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin yang dijadikan budaya sekolah sehingga siswa akan terbiasa melakukan dan menerapkannya tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga ketika mereka berada di rumah.

b) Nilai Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu sikap yang penting dimiliki oleh semua lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah-sekolah untuk menanamkan sikap ini kepada para peserta didik agar memahami pentingnya bersikap jujur sejak dini.

Menanamkan kejujuran bagi para peserta didik sejak dini tentu saja dapat dilakukan saat mereka masih

duduk di bangku sekolah dasar. Terkait itu, banyak pihak yang berpendapat bahwa sekolah dasar dinilai menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter.

Meskipun demikian, membentuk karakter jujur pada peserta didik tidak dapat dilakukan dengan cara yang instan. Sebab, diperlukan proses yang panjang dan konsisten agar bisa menanamkan sikap jujur sehingga sikap tersebut mampu benar-benar menjadi karakter setiap peserta didik.³⁹

c) Nilai Disiplin

Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu.⁴⁰ Peraturan itu bisa jadi dibuat oleh diri sendiri atau peraturan yang berasal dari pihak lain. Peraturan dibuat agar seseorang dapat berbuat atau bertindak secara baik agar berhasil dengan baik untuk meraih hal yang diharapkan. Dengan demikian, lembaga pendidikan atau sekolah harus membangun karakter disiplin kepada peserta didiknya agar dapat menjalani kehidupan dengan teratur dan mudah dalam meraih keberhasilan.

³⁹ Nurla Isna Aunillah, "Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah" (Jogjakarta, Laksana, 2011), 48.

⁴⁰ Ibid., 90.

d) Peduli Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial diperlukan adanya kesadaran sosial supaya bisa memahami situasi sosial sehingga nanti manusia ketika berinteraksi bisa menimbulkan perasaan empati antar satu dengan yang lainnya. Empati adalah keadaan mental yang bisa menjadikan seseorang memiliki perasaan bahwa pikiran atau keadaan dirinya sama dengan orang lain. Adanya empati bisa mempermudah seseorang dalam membangun kedekatan dengan orang, tenggang rasa, gampang untuk memberikan pertolongan pada orang lain, senang kedamaian serta tolong menong antar sesama, adanya rasa empati ini yang bisa menimbulkan suatu karakter peduli sosial antara manusia.⁴¹

Peduli sosial adalah suatu sikap memberi perhatian ataupun menghiraukan urusan seseorang. Dalam artian peduli sosial maksudnya guna membantu dalam menyelesaikan urusan orang lain bukan untuk ikut campur dalam urusan orang lain. Peduli sosial juga bisa dikatakan sikap memperindah atau ikut memperhatikan apa yang dibutuhkan seseorang atau sesuatu yang terjadi di masyarakat. perwujudan dari peduli sosial dapat

⁴¹ Akhmad Muhaimin Azzet, Op.Cit., 45-46.

berupa materi maupun nonmateri. Bantuan yang sifatnya materi seperti halnya bantuan makanan, tempat tinggal, uang, obat dan lain-lain, sedangkan yang sifatnya nonmateri seperti memberi dukungan, semangat, nasihat, ataupun hanya senyuman yang membuat tentram.⁴²

3. Faktor yang mempengaruhi penguatan pendidikan karakter

Anis Matta menjelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi karakter seseorang ada dua yakni: faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.⁴³

Menurut Zoebaedi Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

1) Faktor Insting atau Naluri

Insting atau naluri merupakan aneka corak refleksi baik sikap dan juga perbuatan manusia yang dimotivasi oleh potensi

⁴² Isma Fitriyatul Amaniyah, "Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Viii Mts Al Ula 1 Pamekasan" (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

⁴³ M. Anis Matta, "Membentuk Karakter Cara Islam", (Jakarta: Al-F'tishom Caaya Umat, 2006), hlm. 34

kehendak yang digerakkan oleh insting seseorang. Insting sendiri merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir untuk itu insting tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, insting secara fitrah sudah ada dalam diri seseorang tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Seperti naluri makan, naluri berjodoh dan sebagainya.

2) Faktor Keturunan

Secara langsung ataupun tidak, keturunan dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, sifat asasi anak merupakan pantulan dari orang tuanya. Sifat jasmaniah maupun rohaniyah seseorang memang dipengaruhi oleh orang tuanya, sehingga sedikit banyak watak, postur tubuh serta perangai seseorang kemudian menjadi karakter dan akan memiliki kesamaan dengan orang tuanya.

3) Faktor Adat atau kebiasaan

Tingkah laku individu merupakan faktor penting dalam kebiasaan. Hal ini dikarenakan sikap dan perilaku menjadi karakter yang sangat erat hubungannya dengan kebiasaan. Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan atau sikap yang selalu diulang-ulang. Kebiasaan sangat berpengaruh dalam mengembangkan karakter. Dengan demikian, individu harus melakukan perbuatan yang mencerminkan karakter yang baik secara berulang-ulang, sehingga dapat terbentuk karakter yang diharapkan.

4) Faktor Lingkungan

Seseorang sangat erat sekali kaitannya dengan lingkungan, untuk itu karakter akan dapat dipengaruhi dari lingkungan tempat seseorang beraktivitas. Mulai dari lingkungan alam dan lingkungan pergaulan seperti lingkungan sekolah, lingkungan rumah tangga dan lainnya. Lingkungan itu dibagi menjadi dua yakni:

a. Lingkungan alam

Lingkungan alam merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang, karena lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, akan dapat menjadi perintang dalam mematangkan bakat seseorang. Namun sebaliknya jika kondisi alam itu baik, maka seseorang akan dapat berbuat dengan mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya. Dengan kata lain, kondisi lingkungan alam ikut mencetak akhlak manusia yang dipangkunya.

b. Lingkungan pergaulan.

Lingkungan pergaulan merupakan interaksi seseorang kepada manusia lainnya, oleh karena itu manusia hendaknya bergaul dengan yang lainnya. Yang mana dalam pergaulan ini akan terjadi saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku manusia. Lingkungan pergaulan dibagi menjadi

enam yakni: lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi jamaah, lingkungan kehidupan ekonomi, dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.

Dari uraian diatas bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yakni sesuatu yang ada pada diri seseorang dan faktor eksternal yakni faktor yang diakibatkan pengaruh dari luar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata, pendekatan deskriptif adalah bentuk pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pencandraan (paparan atau uraian) secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.⁴⁴

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya motivasi, prestasi, persepsi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik (utuh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang mencakup seperti (daerah, organisasi, kejadian, teks dan sebagainya) dan unit analisis.⁴⁶

Peneliti mendapat informasi yang sesuai dengan tema yang dibahas. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Bondowoso. Adapun alasan peneliti memilih MTs Negeri 2 Bondowoso sebagai lokasi penelitian karena Madrasah tersebut sudah mampu untuk menerapkan strategi dalam penguatan

⁴⁴ Soejono dan Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian suatu pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 48

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

⁴⁶ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 135

pendidikan karakter dan peneliti juga pernah melaksanakan Pengenalan Lapangan Pendidikan (PLP) selama 2 Bulan jadi peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di MTs Negeri 2 Bondowoso.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan, atau bisa disebut informan yang dianggap mumpuni dan dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait keperluan data yang akan diteliti.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁷ Subjek atau informan yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini yakni:

1. Ibu Mutmainnah selaku kepala sekolah MTs Negei 2 Bondowoso yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data profil sekolah.
2. Ibu wiwik, Ibu Rika, Ibu Ita dan bapak Ervin selaku guru IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso yang peneliti tetapkan sebgai informan untuk memperoleh data terkait data terkait strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter.
3. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso
4. Orang Tua siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang informasi terkait penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan memaparkan beberapa teknik yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut,

1. Observasi

Observasi artinya mengumpulkan data langsung dari lapangan. Tradisi dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data harus terjun ke lapangan atau lokasi yang akan diteliti, tidak bisa hanya dibelakang meja, karena data ini berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan keseluruhan interaksi antara manusia.⁴⁸

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yang mana peneliti tiba ke kawasan kegiatan pembelajaran dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran walaupun hanya sebagai pengamat, karena peneliti melakukan observasi secara mendalam.

Proses observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data mengenai strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter dan faktor penghambat Strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso.

Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik observasi ini yaitu,

- a. Kegiatan guru IPS dan siswa dalam menjalankan strategi Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso.

⁴⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 54.

- b. Kegiatan guru IPS dan siswa mengenai faktor penghambat dan pendorong dalam strategi penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso.
- c. Kegiatan siswa di dalam kelas bersama guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d. Kegiatan dan sikap siswa ketika berada di luar kelas, baik ketika siswa di kantin, di Mushola dan di halaman sekolah.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur yakni wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas. Teknik wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dengan pendapat dan ide-ide dari pihak yang diwawancarai.⁴⁹

Meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian guna diperolehnya data-data yang relevan dan valid dari narasumber.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara sebagai berikut,

- a. Strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Faktor pendorong dan penghambat dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 114.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat kejadian yang sudah terjadi. Dokumentasi mampu berupa goresan pena, gambar, atau karya-karya monumental asal seorang. Suatu penelitian akan semakin kredibel jika dikuatkan dengan dokumentasi baik berupa dokumen, karya tulis akademik, seni, dan lain-lain.⁵⁰

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai,

- a. Profil MTs Negeri 2 Bondowoso
- b. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Bondowoso
- c. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Bondowoso
- d. Gambar-gambar terkait strategi penguatan pendidikan karakter MTs Negeri 2 Bondowoso .

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain terkait hasil penelitian nantinya.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 125.

⁵¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61.

Pada penelitian ini, peneliti berupaya melakukan analisis dari data yang diperoleh melalui beberapa tahapan-tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, serta materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok atau penting dan dicari tema serta polanya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, korelasi antara kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dalam hal ini peneliti adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait strategi dan faktor pendorong dan penghambat dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar

suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵²

Proses penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan sebelum semua data berhasil dikumpulkan. Tahap ini dilakukan setelah penganalisisan data selesai dilakukan mulai data pengumpulan data, kondensasi data dan penyajian data.⁵³ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengungkapkan gambar Strategi Guru IPS Dalam penguatan Pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso.

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengkaji kebenaran data yang dilaksanakan dengan cara mengamati data yang telah didapat dari sumber utama, dibandingkan dengan sumber yang lainnya. Perbandingan dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.⁵⁴ Pada penelitian ini data yang diperoleh dari guru IPS dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa melalui teknik wawancara.

⁵² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (USA: SAGE Publishing, 2014), 13.

⁵³ Matthew B Miles, Huberman A. Michael and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 13.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 125.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara.⁵⁵ Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru IPS dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti menentukan lokasi dimana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi di di MTs Negeri 2 Bondowoso.

⁵⁵ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No.1 (April 2010), 57.

c. Melakukan izin penelitian

Berhubung penelitian ini resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal, maka perlu membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai lapangan

Setelah melakukan perizinan secara langsung, peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga memungkinkan data yang dibutuhkan dapat digali.

e. Memilih informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami lapangan seperti memahami latar belakang penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan

lokasi, bersikap netral dan hubungan baik dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisaan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di MTS Negeri 2 Bondowoso yang terletak di Jl. MT Haryono No. 44, Kabupaten Bondowoso.

Untuk spesifiknya akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut,

1. Profil Sekolah MTs Negeri 2 Bondowoso

- a. Nama : MTs Negeri 2 Bondowoso
- b. NSM : 121135110002
- c. NPSN : 20581711
- d. Akreditasi : A
- e. Status : Negeri
- f. Nomor Telp. : 0331-421948
- g. Alamat : Jl. MT Haryono No. 44
- h. Kecamatan : Bondowoso
- i. Kabupaten : Bondowoso
- j. Propinsi : Jawa Timur
- k. Kode Pos : 68214
- l. e-mail : mtsnbondowoso2@kemenag.go.id
- m. Luas Tanah : 6562 m²
- n. Jarak ke Pusat Kecamatan: 4 km
- o. Jarak ke Pusat Kota : 2 km
- p. Tahun Berdiri : 1970

q. Waktu Belajar : Pagi

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Berjiwa Islami, Berprestasi, Peduli dan Berbudaya Lingkungan”

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berkarakter yang dijiwai nilai budaya bangsa;
- 2) Meningkatkan prestasi, disiplin dan keterampilan siswa;
- 3) Menyiapkan SDM yang berjiwa islami, dan berbudi pekerti luhur;
- 4) Meningkatkan kesadaran dan usaha dalam pelestarian lingkungan yang sehat alami;
- 5) Meningkatkan kepedulian dalam kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan;
- 6) Mengupayakan langkah nyata dalam antisipasi mencegah pencemaran lingkungan;

3. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan kepada jenjang yang lebih tinggi.

- b. Meningkatkan pengetahuan siswa mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama islam.
- d. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

4. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso merupakan embrio dari PGAP yang berdiri sejak tahun 1964 dan kemudian ada peralihan status menjadi PGAN pada tahun 1970 dan berubah mejadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso pada tahun 1978 sampai sekarang.

Adapun nama-nama pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso

No	Nama	Jabatan	TMT	Alamat
1	Baini	Kepala	1964-1973	Jombang
2	Akhwan Ihksan, BA	Kepala	1973-1980	Jember
3	Drs. Imam Hajali	Kepala	1980	Jember
4	Suparman, BA.	Kepala	1980-1992	Magelang
5	Durahap	Kepala	1992-2000	Bondowoso

6	Drs. H. Saifuddin Zuhri	Kepala	2000-2004	Banyuwangi
7	H. Sutaryo, S.Ag, M.Pd.I	Kepala	2004-2010	Bondowoso
8	Drs. H. Anshori, M.Pd.I	Kepala	2010-2016	Bondowoso
9	Saini, S.Ag, M.Pd.I	Kepala	2016-2023	Bondowoso
10	Mutmainah, S. Pd	Kepala	2023-sekarang	Bondowoso

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikan data karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketika data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari berbagai informan, didukung dengan hasil observasi dan juga dengan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga diuraikan data-data terkait Strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut,

1. Strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso

Strategi/metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus dalam kegiatan pembelajaran, karena untuk menapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa

diperlukan adanya suatu metode yang efektif. Penggunaan strategi/metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa maupun antar siswa maupun antar siswa dengan guru, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Strategi/metode mengajar memiliki fungsi sentral dalam pembelajaran yaitu sebagai alat dan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ibu Ita selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa,

“Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tujuannya adalah apa yang disampaikan guru nantinya dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh semua peserta didik”⁵⁶

Hal yang sama dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Wiwik selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tujuannya adalah bagaimana pembelajaran nantinya bisa membuat peserta didik senang dalam belajar, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.”⁵⁷

Dalam hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh pendidik sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan supaya pembelajaran berjalan dengan lancar. Sudah menjadi sebuah komponen yang tidak bisa dilepaskan dari sebuah pembelajaran dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran maka dari itu sebuah strategi pembelajaran sangat dibutuhkan. Menurut Bu Rika selaku guru IPS kelas VII, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁶ Ibu Ita, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 22 Mei 2023.

⁵⁷ Ibu Wiwik, diwawancara oleh penulis, bondowoso 9 Juni 2023.

“Menurut saya strategi pembelajaran sangatlah penting, mengapa demikian, karena dalam satu kelas itu pastinya terdiri dari beberapa murid dan otomatis banyak karakter yang berbeda dimiliki oleh peserta didik. Distulah pentingnya guru memiliki sebuah strategi pembelajaran agar apa yang diharapkan berjalan dengan baik.”⁵⁸

Pernyataan Ibu Ira menguatkan bahwa pentingnya guru dalam memiliki strategi dalam pembelajaran yang mana setiap peserta didik memiliki gaya dan minat belajar yang berbeda yang dipengaruhi oleh karakter siswa. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Juni 2023. Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti melihat terdapat beberapa peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda, kemudian guru mencoba dengan cara-cara yang bagaimana peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan seksama. Kemudian hasil wawancara dan observasi di atas diatas didukung oleh hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) MTs Negeri 2 Bondowoso.⁵⁹ Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sangat penting karea menjadi landasan atau dasar seorang guru mengajar dikelas dan apa yang diajarkan oleh guru diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

⁵⁸ Ibu Rika, diwawancara oleh penulis, bondowoso 9 Juni 2023.

⁵⁹ Dokumntasi di MTs Negeri 2 Bondowoso, 9 juni 2023.

Strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter yang dimiliki oleh siswa melalui beberapa cara sebagai berikut :

1) Keteladanan atau contoh

Guru mempunyai dampak yang potensial dimata siswa khususnya dilingkungan sekolah atau maupun diluar lingkungan sekolah. Apa yang menjadi kebiasaan guru, maka itu yang akan ditiru oleh siswanya. Menurut hasil wawancara dengan guru IPS yakni Bu Ita tentang keteladanan, beliau mengatakan,

“Yah kita bisa contohkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, yang ibu perhatikan tidak hanya beberapa peserta didik saja, tetapi bagaimana saya mampu merangkul seluruh siswa yang ada dikelas tanpa terkecuali agar mereka merasa bahwa siswa ini ada dikelas, sedang belajar agar ada komunikasi dari setiap siswa satu kelas ada komunikasi biar saling paham antara satu dengan yang lainnya.”⁶⁰

Pernyataan Ibu Ita menegaskan bahwa Guru IPS berusaha menanamkan pendidikan karakter melalui cara berkomunikasi antar siswa dikelas. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa guru IPS yakni Bu Ita berusaha mengajak seluruh siswa untuk saling berkomunikasi melalui metode Tanya jawab yang diterapkan dalam pembelajaran.

Penjelasan Ibu Ita sesuai dengan pernyataan Ibu Wiwik yang juga selaku guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

“Kita sebagai manusia sosial yang tidak lepas dari bantuan orang lain sudah menjadi kewajiban untuk membantu orang

⁶⁰ Ibu Ita, diwawancara oleh penulis, bondowoso 23 Mei 2023.

yang kesusahan, selagi kita bisa bantu kenapa tidak bantu. Contoh ini saya juga terapkan kepada peserta didik. Misalnya ketika ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi ya kita cobak bantu di bimbing. Dengan begitu secara tidak langsung Karakter mereka terbentuk.”⁶¹

Pernyataan Ibu Wiwik selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati bahwa guru memberikan contoh perilaku baik, menjelaskan materi atau berbicara dengan baik dan sopan santun saat berkomunikasi dengan peserta didik maupun sesama guru dan saling membantu sesama teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru Ips dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang digunakan oleh guru dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik adalah melalui tindakan pemberian contoh kepada peserta didik.

2) Teguran

Dalam lingkup sekolah, guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatnya agar mengimplementasikan nilai yang baik agar guru dapat mengubah tingkah laku mereka. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Rika selaku guru IPS yaitu,

“Dalam upaya penguatan pendidikan karakter guru juga harus bisa memberikan teguran secara langsung, misalnya ketika siswa itu melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah setidaknya guru harus bertanya dan menegur dengan mengapa dia melakukan itu, contohnya siswa yang tidak lengkap atribut seragamnya. Jika saya menemui peserta didik seperti itu maka saat mau memulai pembelajaran saya panggil anaknya dan

⁶¹ Ibu Wiwik, diwawancara oleh penulis, bondowoso 23 Mei 2023.

saya nasehati, agar siswa tersebut tidak mengulangi lagi kesalahannya.”⁶²

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Mei 2023. Peneliti mendapati bahwa ada beberapa siswa yang tidak menggunakan atribut dengan lengkap dan benar, misalnya siswa kelas IX seragamnya yang tidak dimasukan dan dasi yang tidak dipakai. Dengan melihat beberapa siswa tersebut, para guru memberi teguran kepada siswa yang bersangkutan untuk merapikan pakaian sebelum guru menerangkan pembelajaran.⁶³ Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Ita beliau selaku guru IPS Mengatakan bahwa,

“Dalam penguatan pendidikan karakter siswa perlu beberapa upaya salah satunya melalui teguran. Siswa yang lupa dalam mengerjakan tugasnya misalnya lupa dalam mengerjakan Tugas Rumah, maupun melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan mengabaikannya perlu ditegur, bahkan ketika ada siswa yang melampauwi batas perludiberikan hukuman, tujuannya supaya siswa sadar dan bisa berpikir untuk tidk tidak mengulangi lagi kesalahannya.”⁶⁴

Hasil wawancara diatas ditegaskan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Mei, peneliti melihat bahwa para guru memberikan teguran berupa hukuman yaitu berlari mengelilingi lapangan futsal yang ada didepan sekolah.⁶⁵

Didalam visi sekolah MTs Negeri 2 Bondowoso sudah tercantum yaitu “Berjiwa Islami, Berprestasi, Peduli dan Berbudaya

⁶² Ibu Rika, diwawancara oleh penulis, bondowoso 28 Mei 2023.

⁶³ Obsevasi di MTs Negeri 2 Bondowoso, 28 Mei 2023.

⁶⁴ Ibu Ita, diwawancara oleh penulis, bondowoso 28 Mei 2023.

⁶⁵ Observasi di MTs Negeri 2 Bondowoso, 28 Mei 2023.

Lingkungan”, maka penguatan pendidikan karakter di sekolah tersebut menjadi perhatian yang penting dalam membentuk karakter siswa.

Didalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada strategi Guru IPS dalam 4 penguatan pendidikan karakter, yaitu karakter religius, jujur, disiplin dan peduli sosial,

a) Karakter religius

Karakter religius merupakan sifat yang ada pada diri seseorang dengan menunjukkan identitas diri, dan rasa patuhnya pada nilai-nilai keislaman. Apalagi MTs Negeri 2 Bondowoso merupakan sekolah yang berbasis agama maka sudah sewajarnya nilai-nilai religius harus diterapkan. Setiap orang yang memiliki Karakter Islam akan memberikan pengaruh positif pada orang lain disekitarnya untuk memiliki perilaku yang sama. Karakter Islam akan terlihat dari pola berpikir dan berperilaku sesuai dengan nilai Islam yang akan selalu menunjukkan keteguhan keimanan, keyakinannya dan kepatuhan yang dimiliki dalam melaksanakan setiap perintah Allah. Salah satunya adalah dengan memasukan nilai religius kedalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Wiwik selaku Guru IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso, yakni,

“Mungkin biasanya saya tuh kalau nilai religius itu saya masukkan di di dalam materi. Setelah pembukaan itu karena ada pengenalan materi, biasanya sebelum materi itu saya sisipkan Ayat atau hadis yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Dan karakternya mungkin salah satunya saya masukkan di situ. Saya sisipkan di materi. Jadi

sebelum materi saya sisipkan. Sekiranya ada hadis atau ayat yang berkaitan dengan materi itu enggak kalau ada saya maksudkan. Jadi sebagai pembuka. Paling tidak dengan belajar materi tersebut, anak itu paham kok ternyata di Al Quran itu ada keterkaitannya dengan pembelajaran. Dengan materi ini atau hadis ini ada berkaitan dengan materi IPS. Dari situ kan kita mudah untuk membekali karakter religius”.⁶⁶

Jadi untuk menanamkan nilai karakter religius kepada siswa selaku sekolah berbasis islam khususnya guru IPS maka perlu mengaitkan atau mengintegrasikan materi-materi pembelajaran seperti hadis atau ayat-ayat Al-Qur'an. Supaya anak paham didalam pembelajaran IPS juga ada nilai religius dengan begitu secara tidak langsung murid sudah menanamkan sikap religius. Kemudian Ibu Wiwik juga menambahkan tentang bagaimana Strategi dalam menanamkan karakter religius kepada siswa seperti berikut:

“Biasanya guru kalau sebelum mengajarkan diisi dengan doa terlebih dahulu Itu kan Sisi religius juga. Berarti diterapkan di Sini Jadi, Doa ketika memulai pelajaran. Kemudian ketika selesai pelajaran itu kan ditutup. Salah satu bentuk penanaman sisi religiusnya di situ”.⁶⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Juni 2023. Peneliti menemukan bahwa ketika sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memberikan arahan kepada siswa untuk melaksanakn doa terlebih dahulu dan memberikan motivasi-motivasi yang berkaitan dengan materi.

⁶⁶ Ibu wiwik, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

⁶⁷ Ibu wiwik, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ibu Rika selaku Guru IPS kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso, beliau mengatakan,

“Kalau strategi saya yaitu lebih ke keteladanan guru, dimana keteladanan guru sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa sehingga dengan harapan kalau anak sudah bisa mencontoh atau melihat bapak ibu guru itu akan lebih mudah dalam membentuk karakter religius. Semua karakter religiusnya yang terangkum kita kembangkan dari sifat wajib Rasul tersebut. Mulai dari Sidiq. Amanah, Fathonah, serta Tabligh. Dari Sidiq kita kembangkan anak terbiasa dengan kepribadian jujur, dari perilaku yang bersikap mengacu pada kebenaran. Tabligh kita latih dengan belajar mukhadarah, kultum, punya kepercayaan diri, belajar menyampaikan. Amanah kita latih anak terbiasa punya jiwa yang dapat dipercaya. Fatonah kecerdasan kebiasaan-kebiasaan pembelajaran, kebiasaan meningkatkan keilmuan.”⁶⁸

Sesuai yang dikemukakan diatas bahwa untuk menanamkan karakter religius guru harus mampu menjadi seorang suri tauladan yang berada di depan agar bisa dilihat serta dicontoh oleh para siswanya, karena memang sebaik-baik pelajaran adalah contoh nyata. Seperti yang telah dilakukan Rasul kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan manusia paling sempurna, Beliau diutus di muka bumi ini tidak lain ialah sebagai Uswatun Hasana (teladan yang baik) bagi semua umat.

Kemudian wawancara juga dilakukan kepada Ibu Ita selaku Guru IPS kelas IX, beliau mengatakan:

“Dalam Strategi penguatan karakter religius, sebenarnya program sekolah sudah menjalankan dan menjadi ciri khas sekolah ini yaitu seperti; pembacaan Aqidatul Awam, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Jus Tiga puluh

⁶⁸ Ibu Rika, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 23 Mei 2023

dan pembacaan Istighosah dan ditutup dengan sholat Dhuha berjamaah”.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas strategi yang digunakan guru IPS dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa MTs Negeri 2 Bondowoso dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah tersebut dan guru yang bersangkutan menggunakan tiga metode dalam menanamkan karakter religius kepada siswa yaitu, pertama dengan melakukan kebiasaan yang sifatnya mendidik siswa terbiasa melakukan rutinitas seperti pembacaan Aqidatul Awam, pembacaan Jus Tiga Puluh, Istighosah, dan shalat duha. Kedua yaitu pendidikan karakter yang dimasukan proses mengajar belajar yang dilakukan oleh sekolah seperti pembiasaan salam diawal pelajaran, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, adab sopan santun terhap guru dan lain sebagainya. Yang terakhir adalah dari para jajaran pengajar itu sendiri yang menjadi panutan para siswa-siswi disekolah tersebut, jadi bagaimana sikap guru akan menjadi tontonan dan tuntunan yang nyata bagi siswa.

b) Karakter jujur

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi baik materi pengetahuan akademik maupun materi pengetahuan karakter yang telah direncanakan oleh guru. Pembelajaran merupakan sarana

⁶⁹ Ibu Ita, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 23 Mei 2023

yang efektif bagi guru untuk menyampaikan materi-materi tersebut. Menyampaikan materi moral dalam rangka penanaman karakter tidak cukup hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi juga di serta bentuk aplikatif dalam tindakan serta sikap dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Dalam rangka pembentukan karakter peserta didik pemberian tindakan aplikatif yang disertai pemberian pengetahuan nilai karakter merupakan tindakan yang tepat untuk menanamkan karakter yang diinginkan guru dalam diri peserta didik agar tertanam kuat dalam memori peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Bu Wiwik selaku Guru IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau karakter jujur yang penting disemua pembelajaran, kita harus mengedepkannya. Kalau karakter jujur yang penting ya di semua Pelajaran. Kalau strategi saya untuk melatih anak-anak jujur terutama di ulangan dan tugas kelompok. Kan biasanya ada tuh anak-anak yang hanya menitip nama saja, kemudian saya Tanya satu persatu siapa yg ikut kerja dan tidak. Dan juga Seperti ulangan yang dilakukan pada hari ini. Itu saya tekankan, Memang anak harus Jujur apapun itu hasilnya. Jadi selalu saya ingatkan kalian kerjakan sendiri. Jadi selalu saya ingatkan di awal itu kerjakan semampu nggak usah cari bantuan dari temannya kerjakan apa yang kalian tau. Salah satunya itu jadi penanaman.”⁷⁰

Pernyataan ibu wiwik diperkuat dengan pernyataan oleh Ibu Rika selaku guru IPS kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso, beliau mengatakan:

⁷⁰ Ibu wiwik, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

“Ya sangat perlu, setiap kegiatan anak harus menunjukkan karakter apalagi pelajaran IPS materinya menunjukkan pembentukan karakter, bagaimana anak berinteraksi dengan alam, dengan lingkungan, semua memerlukan kejujuran. Biasa saya lakukan kepada anak-anak yaitu dengan menanyakan tugas yang saya berikan, apa mereka mengerjakan sendiri atau contek. Dari situ bisa dilihat mereka jujur atau tidak”.

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Juni 2023. Peneliti menemukan bahwa siswa dalam mengerjakan soal ujian kenaikan kelas sangat fokus sekali hampir semua siswa sangat kondusif tidak tolah tolah dan tidak ada yang saling mencontek. Mereka mengerjakan soal ujian dengan menggunakan *Handphone Android*. Kemudian dilanjutkan dengan dokumentasi yang melihat siswa sangat bersungguh-sungguh dalam mengerjakan Ujian kenaikan kelas seperti pada lampiran.

Dalam hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, strategi guru IPS dalam menumbuhkan karakter kejujuran dengan menggunakan tugas ataupun ujian dalam pembelajaran. pada pemberian tugas baik individu atau kelompok dan ujian tersebut beliau sering memberikan stimulus kepada peserta didiknya dengan menekankan bahwa yang paling menentukan tinggi atau rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik bukan dari kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas dan ujian, akan tetapi porsi yang paling menentukan tinggi ataupun rendahnya nilai peserta didik

adalah tingkat kejujuran yang ditunjukkan peserta didik dalam mengerjakan ujian ataupun tugas.

Kemudian guru juga memberikan tindakan kepada peserta didik yang kedapatan melakukan tidak jujur dalam ujian. Dalam hal ini guru IPS bertindak bagi peserta didiknya untuk lebih menguatkan untuk berlaku jujur dalam ujian dan mengerjakan tugas, hal tersebut ditunjukkan dengan memberikan hukuman kepada peserta didik yang didapati melakukan contck-contekan pada saat ujian. Dari pemberian tugas dan ujian yang disertai stimulus serta tindakan yang diberikan, guru IPS tersebut berharap beliau dapat melihat tingkat kejujuran peserta didik sehingga beliau dapat melakukan evaluasi-evaluasi agar karakter kejujuran tersebut dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik.

c) Karakter disiplin

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Jadi sekolah selain memberikan materi pelajaran sekolah sebagai lembaga formal juga harus membiasakan peserta didik dan guru untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

Dalam hasil data yang diperoleh di MTs Negeri 2 Bondowoso, bahwa sikap disiplin merupakan sikap yang harus

dimiliki oleh setiap siswa dalam upaya meningkatkan sikap pribadi yang baik. Berikut wawancara dengan Ibu Wiwik selaku guru IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso sebagai berikut:

“Sikap disiplin merupakan sikap yang wajib ada didiri setiap anak, disiplin itu bisa dikatan sebagai pengontrol diri sendiri tidak gegabah dalam melakukan apapun, dalam disiplin itu perlu yang ada namanya latihan atau perjuangan dalam taat pada peraturan atau tata tertib sekolah karena yang namanya godaan untuk melanggarnya, maka sebagai guru harus tegas dalam menerapkan karakter disiplin kepada siswa”.⁷¹

Dari penjelasan diatas karakter disiplin harus dimiliki oleh siswa supaya dalam kegiatan sehari-hari disekolah, sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang sudah ditentukan yang wajib di taati oleh semua warga sekolah, dengan demikian siswa mampu mematuhi dan menjalankan tata tertib disekolah dengan baik ketika berada dilingkungan masyarakat diharapkan siswa mampu menjadi elemen masyarakat yang taat dalam menjalankan norma atau aturang yang berada di masyarakat.

Dari data yang diperoleh peneliti, bahwa sikap disiplin di MTs Negeri 2 Bondowoso, Indikator yang dominan yang terjadi di Lapangan meliputi: ketaatan dalam waktu belajar, ketaatan terhadap tugas mata pelajaran, ketaatan terhadap menggunakan fasilitas belajar.

⁷¹ Ibu wiwik, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

1) Sikap disiplin dalam hal ketaatan waktu belajar disekolah.

Sikap disiplin dalam hal ketaatan waktu belajar sekolah merupakan sikap yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang terjadi di dalam ruang belajar. Tahapan siswa dalam taat waktu ini ada beberapa hal yaitu dalam hal siswa hadir sesuai dengan jadwal masuk di dalam kelas, tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Wiwik selaku guru IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso.

"Ada sebagian anak yang kurang disiplin dalam dalam proses belajar mengajar berlangsung, beberapa anak yang kurang disiplin ini memiliki alasan yang beragam. Salah satunya alasan ke kamar mandi dan juga ada yang ke kantin alasannya belum makan sehingga dia telat dalam mengikuti pembelajaran di kelas."⁷²

Sikap ketaatan dalam waktu belajar perlu ditanamkan pada siswa yang memiliki sikap kurang disiplin supaya siswa tidak lagi mengulangi sikap yang dapat mempengaruhi siswa lain untuk melakukan sikap yang kurang baik dan menghambat pembelajaran. Sehingga dengan upaya penanaman sikap disiplin waktu siswa menjadi siswa dengan pribadi yang menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik.

⁷² Ibu wiwik, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

2) Sikap Ketaatan dalam tugas pelajaran

Sikap ketaatan dalam tugas pembelajaran merupakan sikap patuh dalam pemenuhan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa, baik tugas individu maupun kelompok. Pemenuhan tugas tak luput dari siswa yang memiliki kewajiban untuk belajar dan mengikuti aturan yang berlaku. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rika selaku guru IPS di Mts Negeri 2 Bondowoso.

“Dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas saya menemukan beberapa anak yang tidak disiplin, dan ada segelintir siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ketika ada siswa yang tidak disiplin biasanya yang saya lakukan adalah memberikan sanksi yaitu tugas tambahan untuk anak yang tidak disiplin”⁷³.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Juni 2023. Peneliti menemukan bahwa ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga anak tersebut diberikan hukuman yaitu mengerjakan tugas tambahan yang diberikan oleh guru IPS yaitu merangkum materi yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya.⁷⁴

Apa yang dilakukan guru dalam memberikan sanksi kepada anak yang tidak mengerjakan tugas terkadang perlu dilakukan agar siswa tidak mengulangi lagi dan ada efek

⁷³ Ibu Rika, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 9 Juni 2023

⁷⁴ Observasi di MTs Negeri 2 Bondowoso, 9 Juni 2023

jera. Pelanggaran yang dilakukan setidaknya sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

3) Sikap ketaatan terhadap penggunaan fasilitas

Sikap ketaatan terhadap penggunaan fasilitas memiliki makna penggunaan fasilitas yang didasarkan pada kebutuhan untuk mempermudah penyampaian pelajaran. Pada sikap ketaatan siswa turut memiliki kewajiban menjaga dan merawat fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan Ibu Wiwik.

"Dalam beberapa hari yang lalu saya pernah menegur salah satu kelas pada saat pembelajaran berlangsung siswa satu kelas menggunakan led proyektor dan sound sistem yang brad dikelas untuk menonton film yang seharusnya tidak digunakan untuk melihat film tetapi untuk menampilkan slide materi dan Vidio pembelajaran."⁷⁵

Upaya ketaatan terhadap fasilitas perlu memberi perhatian dikarenakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Disisi lain siswa dibimbing untuk dapat merawat dan menggunakan perlengkapan atau fasilitas sekolah sesuai dengan kepentingan pembelajaran di kelas.

d) Karakter peduli sosial

Karakter Peduli Sosial merupakan salah satu yang terkandung dalam 18 nilai pendidikan karakter yang harus

⁷⁵ Ibu wiwik, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

ditanamkan kepada peserta didik pada proses pembelajaran. Dalam hal ini agar peserta didik diharapkan mempunyai sikap yang baik dan terhindar dari sikap dan perbuatan yang tidak diinginkan, pernyataan tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh Ibu Rika selaku guru IPS kelas VII di MTs Negeri 2 Bondowoso :

“Iya, bagaimana siswa akan berinteraksi dengan alam dan lingkungan kalau tidak punya karakter peduli sosial, untuk menyelesaikan permasalahan dlm materi IPS terutama di kelas VII ya harus selalu mengingatkan tentang peduli sosialnya, kalau mereka tidak punya rasa peduli sosial mereka tidak akan bisa menyelesaikan tugas tepat waktu”.⁷⁶

Pernyataan dari ibu Rika diperkuat oleh pernyataan dari Ibu

Wiwik selaku Guru IPS kelas VIII di MTs Negeri 2 Bondowoso :

“Untuk penanaman karakter peduli sosial menurut saya sangat penting dilakukan bahkan menjadi kewajiban dan benar-benar harus diterapkan di sekolah, mengingat pada saat ini karakter peduli sosial sudah mulai luntur, berbagai kenakalan remaja juga semakin meraja lela, bahkan kerap terjadi pertengkaran dan sikap tidak peduli pada sesama dan ini mayoritas terjadi pada kalangan peserta didik, maka di sekolah keluarga harus ditanamkan karakter peduli sosial.”⁷⁷

Berdasarkan pendapat diatas maka bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, selain dari pihak sekolah yang ikut andil dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa, orang tua dan keluarga yang lain harus ikut serta dalam pembentukan karakter peduli sosial pada anak. Karena dengan hal tersebut bisa meningkatkan kualitas siswa

⁷⁶ Ibu Rika, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 23 Mei 2023

⁷⁷ Ibu wiwik, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

yang baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun di kehidupan masyarakat.

MTs Negeri 2 Bondowoso merupakan salah satu sekolah yang berada di naungan Kementerian Agama, dan sekolah tersebut telah berupaya menanamkan karakter peduli sosial pada siswa. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Ita selaku guru IPS kelas IX beliau mengatakan bahwa:

“Bener sekali mas, di MTs Negeri 2 Bondowoso ini sudah menanamkan karkter peduli sosial pada peserta didik cara yang kami gunakan dengan cara mengintegrasikan nilai karakter sosial dalam kegiatan dan pembelajaran seperti dalam pembelajaran IPS”.⁷⁸

Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas terhadap guru IPS juga di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Juni 2023. Peneliti melihat bahwa di MTs Negeri Bondowoso telah menerapkan beberapa kegiatan yang mengarah pada penanaman karakter peduli sosial. Peneliti mengamati beberapa kegiatan penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan diantaranya guru yang menegur siswa pada saat ada yang melanggar aturan, mengadakan kegiatan infaq, membantu teman yang kesusahan, membangun kerukunan warga kelas, memberikan salam/bertegur sapa.⁷⁹ Hasil observasi juga diperkuat dengan dokumentasi mengenai kegiatan penguatan pendidikan karakter peduli sosial sebagaimana terlampir dihalaman terakhir.

⁷⁸ Ibu Ita, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 23 Mei 2023

⁷⁹ Observasi di MTs Negeri 2 Bondowoso, 9 Juni 2023

Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti berikut ini akan dijelaskan lebih detail mengenai strategi guru IPS dalam penguatan Pendidikan karakter peduli sosial di MTs Negeri 2 Bondowoso:

1) Memberikan salam/bertegur sapa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di MTs Negeri 2 Bondowoso melaksanakan kegiatan rutin kepada semua siswa dengan membiasakan untuk bersikap baik seperti halnya disekitar sekolah pada saat bertemu dengan guru maupun temannya siswa memberi salam dan bertegur sapa. Selain itu juga setiap pagi guru dan siswa ketika masuk kelas memberi salam dilanjut dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran dimulai, guru memberikan perhatian kepada siswa ketika didalam kelas.⁸⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ibu Wiwik selaku Guru IPS beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penguatan pendidikan karakter khususnya dalam nilai peduli sosial, sekolah sudah mewajibkan guru untuk menyambut siswa di depan gerbang sekolah supaya siswa terbiasa memberikan salam dan bersalaman atau bertegur sapa, kegiatan rutin tersebut bertujuan agar siswa menanamkan karakterpeduli sosial”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa salah satu cara yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter peduli

⁸⁰ Observasi di MTs Negeri 2 Bondowoso, 9 Juni 2023

⁸¹ Ibu wiwik, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

sosial adalah dengan memberikan salam dan bertegur sapa yang mana siswa harus dibiasakan dengan sikap tersebut supaya memiliki sikap yang baik dan bagus.

Kemudian peneliti juga wawancara kepada Ibu Ita selaku guru IPS beliau mengatakan :

“Saya biasanya menanamkan karakter peduli sosial dengan cara ketika pembelajaran di mulai sesudah doa bersama biasanya saya menanyakan kabarnya siswa atau keadaan siswa untuk memastikan saja bahwa mereka baik-baik saja. Kemudian ketika ada temennya yang sakit kemudian tidak masuk beberapa hari saya sarankan untuk menjenguknya, hal ini bisa memupuk rasa peduli sosial terhadap temannya.”⁸²

2) Membangun kerukunan Warga kelas

Dalam karakter peduli sosial yang melekat di siswa bisa dilihat dari bagaimana mereka membangun suasana kelas yang rukun dan damai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Juni 2023. Peneliti menemukan bahwa peserta didik sudah hidup rukun dan damai antar sesamanya hal ini bisa dilihat dari perilaku mereka yang selalu tolong menolong, saling menghargai, bekerja sama, disiplin, membersihkan kelas secara bersma, saling menghormati antar sesama temman maupun guru disekolah, siswa juga tidak ramaii ketikka peljaran berlangsung.⁸³

⁸² Ibu Ita, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

⁸³ Observasi di MTs Negeri 2 Bondowoso, 9 Juni 2023.

Jadi berdasarkan observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan siswa membangun kerukunan warga kelas dengan saling membantu, saling menghargai, bekerja sama, membersihkan kelas bersama, saling menghormati antar sesama teman maupun guru di sekolah, dan tidak ramai ketika pelajaran berlangsung.

3) Berempati kepada Sesama Teman

Berempati pada sesama teman merupakan hal yang penting dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa, dan berikut adalah hasil wawancara kepada Ibu wiwik selaku Guru IPS di MTs Negeri 2 Bondowoso beliau mengatakan:

“Dulu pernah ada kejadian ada salah satu siswa disekolah ini yang sepatunya bolong, saya terketuk untuk membantunya, akhirnya saya punya ide bagaimana kalau temen kelasnya dia diajak untuk menolongnya dengan membelikan dia sepatu baru, kebutulan dia tidak masuk beberapa hari dan saya punya kesempatan waktu untuk kordinasi dengan anak-anak dengan iuran seikhlasnya untuk membelikan dia sepatu. Akhirnya uang terkumpul kemudian kita belikan dia sepatu, kemudian kita kasikan sepatu ke dia secara seponatan dan terharu. Itu salah satu cara saya untuk membentuk karakter peduli sosial dengan membantu teman yang lagi kesusahan”⁸⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu Ita selaku Guru IPS beliau mengatakan :

“Bener mas dalam mananamkan karakter peduli sosial biasanya saya membiasakan kepada siswa ketika temannya ada yang susah tolong dibantu mialnya, ketika ada temennya yang sakit itu biasanya anak menemaninya

⁸⁴ Ibu wiwik, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

ke UKS , ini kan secara tidak langsung karakter peduli sosialnya sudah tertanam”.⁸⁵

Hasil wawancara ini juga diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dimana peneliti menemukan ketika di dalam kelas maupun diluar kelas siswa selalu membantu temannya, kemudian ketika ada temannya yang pusing dan sakit perut membawanya ke UKS dan melaporkan ke guru, dan pada saat di dalam kelas ketika temannya tidak membawa bolpen ataupun penghapus siswa meminjamkannya.⁸⁶

Hasil wawancara dan observasi diperkuat oleh dokumentasi berupa gambar siswa yang berempati pada temannya sebagaimana terlampir pada lampiran. Maka bisa disimpulkan siswa sudah berempati kepada sesamanya dengan membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, membawa teman yang sakit ke UKS, meminjamkan alat tulis apabila ada temannya yang tidak membawa dan memberinya jika ada yang tidak punya, menjenguk teman yang sakit atau melakukan takziah.

⁸⁵ Ibu Ita, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

⁸⁶ Observasi di MTs Negeri 2 Bondowoso 10 Juni 2023

2. faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023

Strategi dalam penguatan pendidikan karakter tentu tidak selalu berjalan dengan lancar tentu ada beberapa hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan strategi yang telah disiapkan. Berikut akan dijelaskan terkait faktor pendukung dan penghambat dari strategi penguatan pendidikan karakter.

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter siswa yakni karena peran dari seorang guru, lingkungan belajar. Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu wiwik selaku guru IPS, beliau mengatakan bahwa:

“faktor pendukung diantaranya adalah lingkungan belajar yang nyaman dan betah dengan situasi disekitar, keteladanan yang harus dijunjung tinggi dari guru terhadap perilaku dan karakter peserta didik”⁸⁷

Selain hasil wawancara tersebut bu wiwik juga menambahkan pernyataannya, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam penguatan karakter siswa ini salah satunya dengan adanya peraturan sekolah atau tata tertib sekolah. Peraturan sekolah kan tidak hanya untuk siswa saja, tetapi untuk guru juga ada peraturan atau tata tertibnya. Dari situ kita sebagai guru bisa memberi contoh ke siswa bagaimana bersikap yang baik itu. Kalau ada siswa yang melakukan kegiatan kurang baik atau melanggar peraturan ya ditegur. Hal ini yang menjadi faktor pendukung dari penguatan pendidikan karakter”⁸⁸

⁸⁷ Ibu wiwik, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

⁸⁸ Ibu wiwik, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dari strategi penguatan pendidikan karakter siswa adalah adanya lingkungan belajar yang nyaman dan adanya peraturan sekolah yang dipatuhi. Selain itu menurut hasil wawancara dengan Ibu Ita selaku guru IPS juga menuturkan bahwa:

“Kalau untuk faktor pendukung memang dari gurunya sendiri yang dominan karena bagaimanapun kita harus masuk ke dunia mereka biar mereka bisa menuruti apa yang kita mau. Oleh karena itu ketika istirahat pun saya tetap merangkul anak-anak dan bermain bersama mereka itu juga agar mereka terbiasa dengan sikap sosial yang saya ajarkan setiap harinya”⁸⁹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan data hasil

wawancara yang dilakukan dengan Aril Lutvi, ia mengatakan bahwa:

“Guru yang ramah, menyenangkan, dapat dekat dengan siswanya tentunya akan menjadi guru yang diidolakan oleh banyak murid. Sehingga tidak sedikit siswa yang mencontohnya”⁹⁰

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru yang dominan mampu merangkul dan memiliki perilaku baik akan menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

2. Faktor Penghambat

Di samping adanya faktor pendukung dari strategi mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab siswa juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat dari strategi guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial dan tanggung jawab yakni adanya guru

⁸⁹ Ibu Ita, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

⁹⁰ Aril Lutvi, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

yang terlambat dan adanya pengaruh dari teman. Berikut hasil wawancara dengan ibu Wiwik selaku guru IPS terkait faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter siswa:

“Terkadang ada salah satu guru yang terlambat datang ke sekolah dikarenakan kondisi jalan yang macet dan juga jarak antara rumah guru dengan sekolah terlampau jauh. Nah kejadian seperti ini bisa saja dilihat oleh siswa akhirnya siswa berfikir guru saja bisa telat apalagi siswanya. Hal ini lah yang nantinya dicontoh oleh siswa”.⁹¹

Senada dengan hasil wawancara tersebut, Bu Ita selaku guru IPS juga mengatakan bahwa:

“Iya masuk kelas terlambat itu juga bisa karena banyak faktor yang mempengaruhinya seperti ada rapat guru, sedang ada kegiatan penting, dan juga sedang mempersiapkan bahan atau media pembelajaran”.⁹²

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter siswa ialah terlambatnya guru datang ke sekolah maupun masuk ke kelas karena itu akan menjadi contoh bagi siswanya. Selain faktor guru yang terlambat, faktor lain yang menjadi hambatan dalam penguatan pendidikan karakter siswa adalah pengaruh dari teman.

Berikut hasil wawancara dengan Rika, beliau mengatakan bahwa:

“Kadang anak yang baik gak suka aneh-aneh terus diajak sama temennya yang nakal mau tidak mau yah akhirnya ikut aneh-aneh juga. Contohnya seperti kayak baju dikeluarkan, pakek sepatu putih kesekolah gitu itu kan karena melihat temannya, ada pengaruh dari temannya. Temannya gini ikut gini,

⁹¹ Ibu Wiwik, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

⁹² Ibu Ita, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

temannya begitu ikut begitu. Namanya juga anak sedang belajar bersosialisasi yang baik”⁹³

Senada dengan hasil wawancara tersebut, Bu Wiwik selaku guru IPS juga mengatakan bahwa:

“Pengaruh dari teman itu juga menjadi faktor penghambat dari strategi Penguatan Karakter pada siswa. Pernah bahkan sering terjadi ketika saya mengajar ada siswa yang ijin ke kamar mandi, tetapi kembalinya lama. Ternyata anak tersebut mampir ke kantin sekolah membeli jajan. Waktu saya tanya katanya diajak temennya”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa adalah adanya pengaruh dari teman.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang di temukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan

1. Strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2

Bondowoso Tahun pelajaran 2022/2023

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terdapat

⁹³ Ibu Rika, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

⁹⁴ Ibu Wiwik, di wawancara oleh penulis, Bondowoso 10 Juni 2023

lima aspek yang utama dalam perencanaan pembelajaran yakni perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi pelajaran, pemilihan sumber atau media pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, dan penetapan evaluasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan empat nilai pendidikan karakter yaitu: karakterter Religius, jujur, disiplin dan peduli sosial. strategi yang digunakan guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Karakter Religius

Dalam penguatan pendidikan karakter religius siswa MTs Negeri 2 Bondowoso guru IPS menggunakan beberapa strategi untuk mencapai antara lain:

a) Pembiasaan

Di MTs Negeri 2 Bondowoso sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan sekolah ini dalam membentuk karakter religius siswa yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran seperti pembacaan Aqidatul Awam, pembacaan jus tiga puluh, Istighosah dan sholat dhuha berjama'ah dan lain-lain. Hal ini sangat efektif digunakan karena dapat menanamkan kebiasaan baik terhadap siswa karena jika setiaphari siswa dilakukan kebiasaan tersebut disekolah dan didalam kelas maka akan berdampak baik dirumah maupun dimasyarakat, sehingga secara

tidak langsung krakter religius siswa bisa tertanam sedikit demi sedikit.

Penciptaan budaya religius yang bersifat vertical dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan dengan Allah SWT melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah yang bersifat uubudiyah, seperti: sholat berjama'ah, puasa senin kamis, Khataman Al-Qur'an, doa bersama dan lain-lain.⁹⁵

b) Keteladanan Guru

Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa saja namun harus bisa menjadi contoh kongkrit yang dapat dilihat dan diikuti oleh siswa. Hal ini seperti yang telah dicontohkan oleh nabi kita Muhammad saw, yang mempunyai sebutan Qur'an berjalan karena beliau selain menyampaikan apa yang didapat dari Allah swt melalui ucapan beliau juga melalui sifat dan perilaku beliau. Berdasarkan hal tersebut MTs Negeri 2 bondowoso mencontoh apa yang dilakukan Rasulullah. Jika seorang pengajar itu telah menerapkan apa yang akan diajarkan maka siswa akan melihat bahwa guru tersebut apakah mempuyai perilaku yang sudah baik apakah belum, sebab gurulah orangtua di sekolahan. Apapun yang akan dilakukan guru itu bentuk suatu cerminan juga buat

⁹⁵ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Malang: A Halim Fathani, 2010), 47.

anak didiknya, sehingga ada istilah "guru kencing berdiri, murid kencing berlarian" Sebagaimana dikatakan Hamka (1984) bahwa alat dakwah yang sangat utama adalah akhlaki" Budi yang nyata dapat dilihat daritingkah laku sehari-hari, maka mendeladani Nabi adalah cata cita tertinggi dalam kehidupan muslim. Metode ini sangat efektif untuk pengajaran, maka seyogyanya guru menjadi ikutan utama bagi murid-murid dalam segala hal, misalnya kelembutan dan kasih sayang banyak senyum dan ceria, lemah lembut dalam tutur kata, disiplin ibadah dan menghias diri dengan tingkah laku sesuai misi yang diembannya.⁹⁶

- c) Pendidikan karakter yang dimasukkan dalam proses pembelajaran

MTs Negeri 2 Bondowoso adalah sekolah yang berbasis agama, sehingga program-program di dalam maupun di luar pelajaran terdapat unsur keagamaan. Pengajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran pada tujuan pendidikan Islam yang dicapai melalui proses tahap, baik dalam kelembagaan formal, nonformal, maupun informal.⁹⁷ Maka dari itu dalam proses belajar pihak sekolah mewajibkan kepada semua

⁹⁶ Chabib Thoaha, dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004), 129.

⁹⁷ Ahmad Nurcholis, *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur* (Jakarta: PT Elex Media Kompotindo, 2015), 149.

guru khususnya guru IPS untuk selalu memberikan motivasi serta arahan yang bertujuan untuk menanamkan karakter religius siswa, seperti salam diawal, berdo'a sebelum memulai pelajaran, adab sopan santun kepada guru dan lain sebagainya. Jika hal ini dilakukan disetiap pelajaran maka akan menumbuhkan karakter siswa sedikit demi sedikit menjadi lebih baik.

2. Karakter Jujur

Guru dalam rangka melaksanakan tugas profesionalnya memiliki kebebasan dalam berkreatifitas secara kuat. Hal tersebut dikarenakan tugas guru sangat banyak baik guru bertindak sebagai pengajar pengetahuan akademik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik ataupun sebagai pengajar pengetahuan karakter sebagai usaha untuk membentuk watak peserta didik. Sebagaimana bunyi amanat UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang berbunyi "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan yang bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."⁹⁸

⁹⁸ Fitri Agus Zaenal, 2012, *pendidikan karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 9-10

Amanat dari UU Sisdiknas tersebut semakin memberikan penegasan bahwa salah satu tugas pendidikan yang dalam hal ini juga diperankan oleh guru adalah membentuk, menumbuhkan, dan mendidik karakter peserta didik dalam rangka membentuk suatu watak peserta didik. Pendidikan karakter dapat diartikan bahwa upaya mendorong peserta didik untuk mengembangkan diri dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada prinsip moral dalam kehidupannya serta berani mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari walaupun banyak tantangan".

Dalam rangka menjalankan pendidikan karakter tersebut waktu yang paling tepat adalah saat pembelajaran. Hal tersebut karena di dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik dapat bertatap muka serta berkomunikasi secara langsung sehingga mudah dalam mentransformasi pengetahuan karakter kepada peserta didik. Lickona berpendapat bahwa Lickona berpendapat bahwa sekolah dan guru harus mendidik karakter, pendidikan karakter tersebut khususnya dapat dilakukan melalui pegajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat, tanggung jawab dan lain sebagainya. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dapat dikembangkan, dieksplisitkan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi seharusnya juga menyentuh pada tataran

internalisasi serta pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPS yang ada di MTs Negeri 2 Bondowoso bahwa beliau benar-benar melaksanakan pendidikan karakter kejujuran pada saat pembelajaran IPS. Pada pelaksanaannya dalam mendidik karakter kejujuran guru IPS menerapkannya pada saat pemberian tugas ataupun pada saat pemberian ulangan harian yang mana pada saat pemberian ulangan harian ataupun tugas tersebut guru IPS dapat menilai seberapa jujur anak-anak dalam mengerjakannya. Bahkan sebelum pemberian soal pada saat ulangan harian guru IPS sering memberikan stimulus kepada peserta didik bahwa nilai paling tinggi dalam ulangan tersebut adalah mereka yang paling jujur dalam mengerjakan ulangan harian atau ujian kenaikan kelas bukan dari seberapa banyak jawaban yang benar dari peserta didik. Hal tersebut tentunya dapat memotivasi peserta didik untuk berusaha jujur dalam ujian ataupun dalam mengerjakan tugas dari guru dan jika hal ini terus dilakan maka akan menjadi suatu kebiasaan pada diri peserta didik sehingga terekam secara kuat dalam diri peserta didik untuk selalu melakukan segala sesuatu dengan jujur. Pada tahapan tersebut guru IPS berperan sebagai motivator bagi peserta didiknya untuk berperilaku jujur ketika ujian ataupun dalam mengerjakan tugas.

3. Karakter Disiplin

Untuk karakter disiplin, guru IPS menggunakan peraturan sekolah untuk menumbuhkan kedisiplinan ada diri peserta didik. Guru IPS mencontohkan dalam hal-hal kecil seperti misalnya dalam hal berseragam. Guru IPS dalam wawancara mengungkapkan sering mensidak seragam peserta didik ada setiap pengajarannya. Beliau seringkali mengingatkan peserta didiknya untuk berseragam sesuai waktunya. Hal itu menurut peneliti merupakan suatu pendidikan kedisiplinan dari suatu hal-hal yang kecil yaitu seragam. Dalam satu sisi mungkin hal tersebut lebih mendidik pada hal kerapian tapi disisi yang lain hal tersebut mendidik peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan waktunya. Selain mendidik disiplin dalam hal berseragam, guru IPS juga mendidik dalam hal ketepatan waktu dimana dalam wawancara beliau mengatakan sering mengingatkan peserta didik untuk tepat waktu untuk masuk kelas, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan lain sebagainya. hal tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter adalah membimbing peserta didiknya dalam hal kedisiplinan.

4. Karakter Peduli Sosial

Pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada umumnya dilaksanakan dengan memasukkan nilai karakter peduli sosial pada RPP dan silabus ataupun

mengaitkan nilai peduli sosial dalam pendekatan pembelajaran dan materi pelajaran IPS, hal ini sesuai dengan pernyataan Dian Hutami yang mengatakan integrasi melalui mata pelajaran adalah usaha guna membentuk karakter peduli sosial dengan menggunakan RPP maupun pendekatan pembelajaran.⁹⁹ Selain itu dalam menanamkan karakter peduli sosial melalui kegiatan pembelajaran IPS sesuai dengan teori dari Doni Koesoma Albertus yang mengatakan salah satu cara menanamkan karakter di lingkungan sekolah yaitu dilakukan dengan melalui pembelajaran Agama, Pkn, IPS, IPA, penjasorkes, dan lain-lain.¹⁰⁰

Pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial pada siswa MTs Negeri 2 Bondowoso dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran IPS yang dilakukan melalui dua cara seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu dengan memasukkan nilai karakter peduli sosial pada RPP dan silabus ataupun mengaitkan nilai peduli sosial dalam pendekatan pembelajaran dan materi pelajaran IPS, di sana juga telah menggunakan kurikulum 2013 yang terintegrasi, yang mana pada kurikulum 2013 ini lebih spesifik pada pengembangan karakter siswa atau peserta didik.

Guru IPS telah mengintegrasikan karakter peduli sosial dalam RPP seperti contoh RPP pada pelajaran IPS kelas VIII yang memuat karakter peduli sosial dalam bentuk saling menghargai, menghormati

⁹⁹ Dian Hutami., Op.Cit, 40.

¹⁰⁰ Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh Edisi Revisi*, (Yogyakarta: PT Kanisius (Anggota IKAPI, 2015), 23.

dan tolong menolong. Kemudian guru IPS juga telah mengaitkan nilai karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran, contohnya pada saat materi interaksi sosial guru mengaitkan dengan nilai karakter peduli sosial dan dijelaskan kepada siswa apa saja dampak positif dan negatif jika tidak peduli terhadap orang lain, selain itu guru juga menjelaskan pentingnya untuk saling membantu antar sesama. Dan umumnya ketika kegiatan pembelajaran IPS guru akan menggunakan pendekatan pembelajaran active learning atau siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti dengan presentasi, diskusi atau memberikan motivasi . kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok diskusi dengan tujuan supaya siswa bisa saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling menghormati antar sesama temannya.

Pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial pada siswa MTs Negeri 2 Bondowoso yang telah dijelaskan sebelumnya sesuai dengan desain induk pendidikan karakter menurut Kemendiknas yaitu untuk mengintegrasikan karakter dengan mengungkap nilai dalam materi, mengintegrasikan nilai karakter menjadi terpadu dalam materi, mengungkap nilai dengan pendekatan pembelajaran seperti diskusi, drama, cerita dan lagu-lagu.¹⁰¹ Integrasi mata pelajaran IPS ditujukan guna menumbuhkan karakter peduli sosial

¹⁰¹ Ahsan Masrukan., Op.Cit, 89.

siswa MTs Negeri 2 Bondowoso sehingga nantinya diharapkan bisa diaplikasikan pada kehidupan di sekolah maupun dalam masyarakat.

2. Faktor penghambat dan pendukung Strategi guru IPS dalam Penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso

1. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter religius, jujur, disiplin dan peduli sosial di MTs Negeri 2 Bondowoso. Beberapa penghambat dalam penguatan pendidikan karakter. Diantaranya adalah:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dihadapi berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu sikap egoisme seperti terlihat antara beberapa siswa di MTs Negeri 2 Bondowoso masih memiliki sikap egois yang akibatnya beberapa siswa tersebut sulit untuk diatur dan kurang peduli pada temannya, selain itu jika dalam pembelajaran siswa ada juga yang kurang percaya diri, pendiam, dan juga masih ada yang malu-malu ketika disuruh oleh guru maka dari itu, guru harus melakukan pendampingan sehingga siswa memiliki karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Sabri yang mengatakan bahwa diantara kendala dalam penanaman karakter yaitu karena sikap egoisme yang merupakan sikap dalam diri manusia yang selalu memiliki keinginan seluruh tindakan yang dilakukan harus mengarah atau berfokus pada dirinya saja.

b. Faktor Eksternal

Kemudian faktor eksternal adalah faktor dari lingkungan luar sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama untuk seseorang melakukan interaksi sosial, maka dari itu orang tua memberikan contoh tindakan dan sikap yang baik pada anak sedari kecil. Orang tua bisa mengajarkan anak untuk bersikap dan berbuat baik sesuai norma sosial dan norma agama. Dengan itu orang tua bisa menanamkan karakter dan nilai yang baik pada anak sejak kecil. Peran keluarga dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius, jujur, disiplin dan peduli sosial pada anak jika tidak ada penerapan secara maksimal sehingga hanya terfokus pada penerapan di lingkungan sekolah saja. dan berdasarkan hasil penelitian keluarga merupakan salah satu kendala dalam penanaman karakter hal ini karena setelah ditelusuri kebenarannya ada dari beberapa peserta didik yang orang tuanya *broken home* sehingga menyebabkan anak tersebut menjadi pendiam, acuh tak acuh pada temannya dan selalu menyendiri.karena hal tersebut peneliti mengkategorikan keluarga sebagai salah satu kendala dalam proses penanaman karakter pada peserta didik.

2) Kemajuan teknologi

Seiring berjalannya waktu teknologi juga berkembang semakin pesat, yang mana tidak hanya berdampak positif namun kemajuan teknologi juga memberikan dampak negative pada perkembangan karakter anak atau siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Buchari Alma yang mengatakan mengatakan menurunnya kepedulian sosial pada peserta didik disebabkan oleh teknologi yang semakin maju, yang diantaranya adalah, bermain internet, sarana hiburan, tayangan televisi dan masuknya budaya barat yang hal tersebut menyebabkan sifat acuh tak acuh atau tidak peduli pada temannya dan lain-lain.¹⁰² dan berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa kemajuan teknologi juga menjadi kendala dalam proses penanaman karakter peduli sosial salah satunya adalah ketika siswa bermain internet dan bermain game maka tidak peduli lagi pada lingkungan sekitar, maka disini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk selalu melakukan kontrol dan mengawasi pergaulan anaknya.

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter religius, jujur, disiplin dan peduli sosial di MTs Negeri 2 Bondowoso, guru IPS mengungkapkan bahwa beliau mengakui

¹⁰² Loc.Cit., 50-51.

beberapa faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter.

Diantara pendukung tersebut adalah:

1) Kesadaran dari dalam diri siswa

Salah satu faktor utama yang peneliti temukan yaitu kesadaran dari dalam diri siswa untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter pada dirinya. Dengan adanya kesadaran siswa tentang pentingnya penguatan karakter sehingga memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya. Faktor ini menjadikan kekuatan bagi seorang guru khususnya guru IPS dalam menanamkan karakter religius, jujur, disiplin dan peduli sosial kepada siswa siswinya

2) Guru harus terlibat langsung dengan siswa

Sebagai seorang guru sudah menjadi tugas dan kewajibannya untuk memberikan contoh dan teladan kepada siswa sehingga siswa dapat menirunya. Didalam lingkungan sekolah siswa perlu mendapat pengawasan sehari-hari dalam bertingkah laku dan bertindak. Pola tingkah laku itu hendaknya diarahkan kepada etika dan tata karma, sehingga menjadi kebiasaan mereka sehari-hari.

3) Dukungan orang tua

penguatan pendidikan karakter kepada siswa MTs Negeri 2 Bondowoso secara utuh harus dilaksanakan. Dalam menanamkan karakter kepada siswa bimbingan dan pengawasan tidak hanya dilakukan disekolah aja, akan tetapi dalam lingkungan keluarga

juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu peran orang tua didalam lingkungan keluarga sangat penting terhadap proes penanaman karakter kepada siwa dan siswi



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso Tahun pelajaran 2022/2023”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

1. Strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter religius, jujur, disiplin, peduli sosial di MTs Negeri 2 Bondowoso,
 - a. Karakter religius: strategi yang digunakan guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter religius di MTs Negeri 2 Bondowoso yaitu dengan pembiasaan. Guru harus memberikan keteladanan dan pendidikan karakter yang dimasukkan dalam pembelajaran.
 - b. Karakter jujur: strategi yang digunakan guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter jujur di MTs Negeri 2 Bondowoso yaitu dengan memberikan motivasi. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berperilaku jujur pada saat ujian ataupun mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pengembangan dan pembentukan jati diri siswa yang di warnai dengan tingkah laku yang positif.
 - c. Karakter disiplin: strategi yang digunakan guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter disiplin di MTs Negeri 2 Bondowoso yaitu dengan

keteladan. Guru harus memiliki sikap keteladanan dan memberikan pembimbingan kepada peserta didik.

- d. Karakter peduli sosial : strategi yang digunakan guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter peduli sosial di MTs Negeri 2 Bondowoso yaitu Melalui pembelajaran IPS yaitu dengan memasukkan nilai karakter peduli sosial pada RPP dan silabus, kemudian mengaitkan dengan materi pelajaran IPS dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IPS.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penguatan pendidikan karakter religius, jujur, disiplin dan peduli sosial pada siswa MTs Negeri 2 Bondowoso. Faktor pendukung yakni adanya kesadaran diri dari dalam siswa, adanya peraturan di dalam kelas yang dipatuhi, adanya peran guru dan dukungan orang tua. Sebaliknya faktor penghambat dari strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter yakni adanya sikap egois yang dimiliki siswa, pengaruh kemajuan teknologi, keluarga yang *broken home*, dan adanya pengaruh dari teman.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut:

1. Guru perlu mengontrol siswa dalam menanamkan karakter religius, jujur, disiplin dan peduli sosial pada waktu istirahat maupun di dalam dan luar kelas hal ini ditujukan agar pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial

khususnya pada siswa MTs Negeri 2 Bondowoso bisa berjalan dengan baik.

2. Sekolah hendaknya selalu melibatkan atau melakukan kerja sama dengan orang tua dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius, jujur, disiplin dan peduli sosial.
3. Kepada para siswa MTs Negeri 2 Bondowoso hendaknya selalu berusaha dan serius dalam penguatan pendidikan karakter agar nantinya bisa memiliki sikap religius, jujur, disiplin dan peduli sosial yang baik dan bisa mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah & M. Ali, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana, 2018
- Albertus, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh Edisi Revisi*, Yogyakarta: PT Kanisius Anggota IKAPI, 2015.
- Amaniyah, Isma Fitriyatul. “*Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII MTs Al Ula 1 Pamekasan*” (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)
- Azra, Azzumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Azzet, Akhmad Mauhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, USA: SAGE Publishing, 2014.
- Budiman, Ari. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, KEMENDIKBUD RI.
- D. Soemarmo. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi, 1998.
- Daniar, Auliya Wahyu. “*Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar*”(Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- F. Silver, Harvey dkk, *Strategi-strategi Pengajaran*, Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012.
- Fadilah, Wahab syakhirul Alim, dkk, *Pendidikan Karakter Bojonegoro*. CV Agrapana Media 2021.
- Fahri Ramdlani, Muhammad. “*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kehidupan Pembiasaan Di SDN 5 Ampelgading Malang*” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

- Fikroh, Shofatul. *“Implementasi Pendidikan berkrakter Dalam membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Di SMP Al Hasib Kabupaten Malang”* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).
- Hasan, Said Hamid, dkk. 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum).
- Hj. Siti Trimurni, *Proses Peshalehan anak Pada Keluarga Menurut Pendidikan Islam*, Cet. I; Makasar: Alaudin University Pres, 2011.
- Isna Aunillah, Nurla. *“Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah”*. Jogjakarta, Laksana, 2011.
- J. Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kamiliya, Zuhrotul. *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Peserta Didik Kelas VII Di MTSN Model Bangkalan”* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).
- KEMENDIKBUD RI, Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah Dasar Menengah Pertama, Tim Penyususun PPK KEMENDIKBUD, Jakarta.
- Khasanah, Dewi Nur. *“Implementasi Penguatan Pendidikan Krakter (PPK) Pada Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021”*(Skripsi,IAIN SALATIGA, 2021).
- Mahsur, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995/1996.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Nurcholis, Ahmad. *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*. Jakarta: PT Elex Media Kompotindo, 2015
- Partanto, Pius A dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arokala, 2001.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Kalam Mulia, 2005.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. I: Jogjakarta: Laksana, 2012.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta :Rineka Cipta, 2007
- S. Bachri, Bachtiar. “Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, No.1 (April 2010)
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: A Halim Fathani, 2010.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soejono dan Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian suatu pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja Wali Pers, 1993
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Tarigan, Henry Guntur. *Strategiengajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Thoha, Chabib, dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Tim penyusun kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Tobrani, Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam. (<http://tobtani.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islam-pendahuluan/>, diakses pada 7 february 2023).

Undang-Undang RI No. Tahun 2003 tentang SISDIKNAS serta Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Departemen Agama RI, Dirjen Pendidikan Islam, 2007)

W. Creswell, John. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

Zaenal, Fitri Agus 2012, *pendidikan karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaeda, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	Variabel Penelitian	Indikator	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi guru IPS dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> Strategi guru IPS Faktor pendukung dan penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian strategi Komponen strategi Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter di Sekolah Tujuan Pendidikan Karakter Prinsip-Prinsip Penguatan Pendidikan Karakter 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ul style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru IPS Siswa Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Lokasi Penelitian: MTs Negeri 2 Bondowoso Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan simpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Strategi Guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023? Apa faktor

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>d. Faktor pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter</p> <p>e. Nilai-Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter</p>		<p>5. Uji Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik 	<p>pendukung dan penghambat Strategi Guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2022/2023?</p>
--	--	---	--	---	--

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis MTs Negeri 2 Bondowoso
2. Observasi strategi yg dilakukan guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter
3. Observasi apa saja faktor penghambat dan pendorong dalam strategi yang di gunakan guru untuk penguatan pendidikan karakter
4. Keadaan peserta didik MTs Negeri 2 Bondowoso

B. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1	Apakah sekolah memiliki upaya yang dapat membentuk karakter siswa?
2	Apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa?
3	Sarana dan prasarana apa saja yang dapat mendukung strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa?

Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Menurut Ibu apa starteги itu?
2	Seberapa penting strategi itu bagi guru?
3	Strategi dalam penguatan pendidikan karakter diantaranya adalah keteladanan . keteladanan seperti apa yang diberikan kepada siswa dalam penguatan pendidikan karakter?
4	Strategi dalam penguatan pendidikan karakter berikutnya adalah teguran. Teguran seperti apa yang biasanya bapak lakukan kepada siswa dalam hal penguatan pendidikan karakter?
5	Strategi dalam penguatan pendidikan karakter yang trakhir adalah melalui kegiatan rutin . kegiatan rutin yang seperti apa dalam hal

	penguatan pendidikan karakter?
6	Faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan strategi penguatan pendidikan karate pada siswa?
7	<p>Nilai yg dipilih :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Religious : apa saja strategi yg digunakan ibu dalam penguatan pendidikan karakter religius? 2. Jujur : strategi atau hal apa saja yang dilakukan ibu dalam menanamkan karakter jujur ? 3. Disiplin : hal apa saja yang dilakukan ibu dalam menankaman karakter Disiplin 4. Peduli sosial : Strategi apa yang dilakuan ibu dalam menanamkan peduli sosial?

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	Apa yang anda lakukan ketika bertemu guru dan teman sebaya?
2	Bagaimana cara guru anda dalam memberikan teladan ppk dalam kelas dan di luar kelas?
3	Bagaimana cara anda mendalami dan menghayati PPK yang diterapkan guru?
4	Apa saja KARAKTER yang biasa anda lakukan ketika di dalam kelas dan di luar kelas?
5	Apakah guru anda memberikan arahan dan nasehat pada siswa yang melakukan kesalahan?

DOKUMENTASI

Gambaran pelaksanaan Strategi guru IPS dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso

1. Kegiatan Maulid Nabi di MTs Negeri 2 Bondowoso



2. Kegiatan pembiasaan pembacaan Aqidaul Awam, Pembacaan surah jus 30 dan dilanjutkan dengan Sholat Dhuha.



3. Pelaksanaan Upacara Bendera



4. Kegiatan Belajar Mengajar



5. Salah satu bentuk kegiatan peduli sosial yakni Jum'at Shodaqoh



6. Pembiasaan, guru menyambut siswa



Gambaran wawancara dengan Informan

1. Guru IPS MTs Negeri 2 Bondowoso (Ervin S. E)



2. Guru IPS MTs Negeri 2 Bondowoso (Dra. Rika Wahyuni)



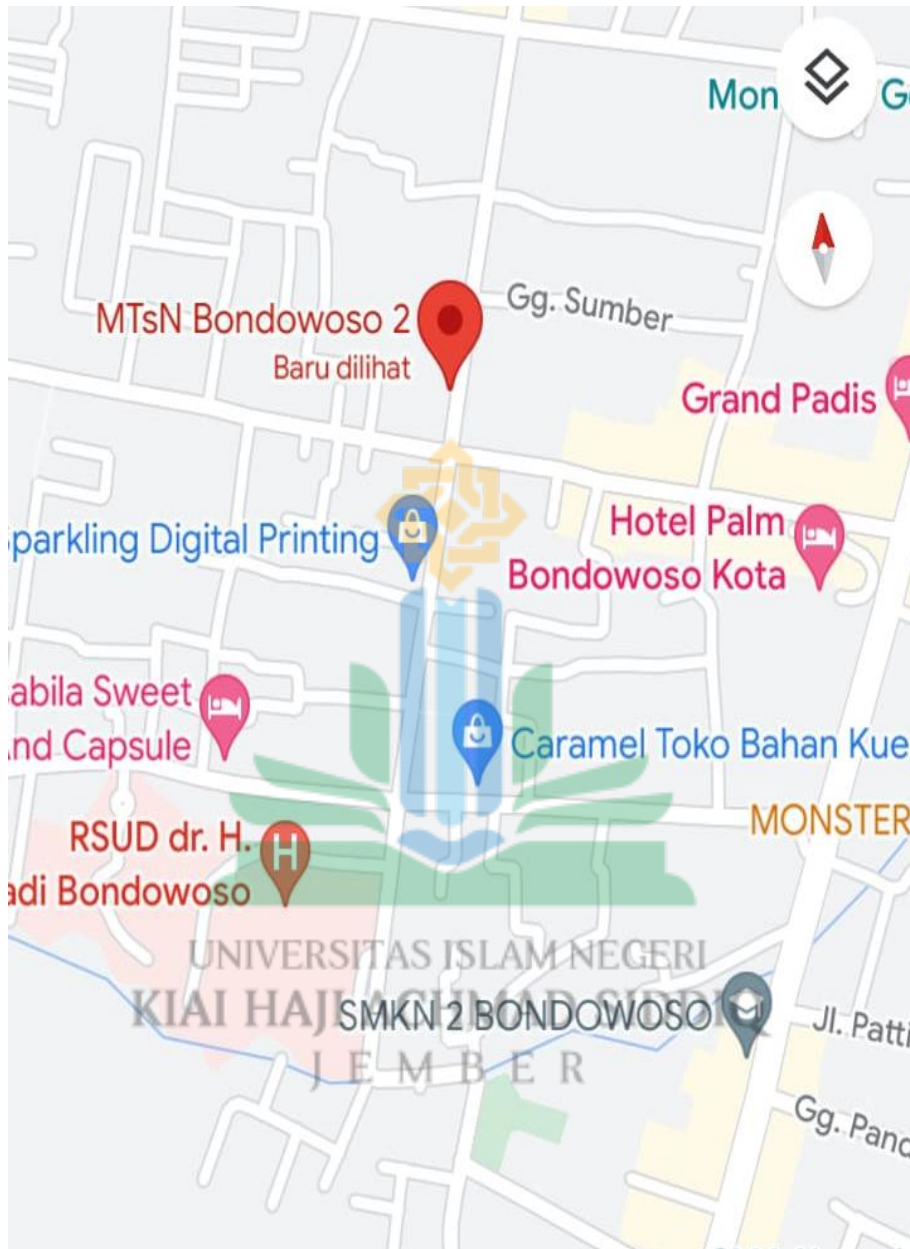
3. Guru IPS MTs Negeri 2 Bondowoso (Wiwik Handayani S. Pd.)



4. Siswa MTs Negeri 2 Bondowoso



Lampiran 3



Lampiran 4

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2449/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS Negeri 2 Bondowoso

Jl. MT Haryono No. 44 Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199089

Nama : SHOHIBUL JANNAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Guru IPS Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTS Negeri 2 Bondowoso Tahun 2022/2023" selama 21 (dua puluh satu) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SITI MUTMAINAH, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BONDOWOSO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jalan. Haryono MT Nomor.44 Telepon (0332) 421948 Bondowoso
E-mail: mtsnbondowoso2@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B-01 / Mts.13.06.02/PP.00.5/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : SHOHIBUL JANNAH
NIM : T20199089
Prodi/ Jurusan : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Judul : Strategi Guru IPS Dalam Penguatan Pendidikan Karakter MTS Negeri 2 Bondowoso Tahun 2022/2023

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 31 Mei – 20 Juni 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso dengan judul : "Strategi Guru IPS Dalam Penguatan Pendidikan Karakter MTS Negeri 2 Bondowoso Tahun 2022/2023".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYARIF
J E M B E R A

Bondowoso, 20 Juni 2023
Kepala

SITI MU'TMAINNAH, S.Pd
NIP. 196905211998032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shohibul Jannah
NIM : T20199089
Prodi/Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Institusi : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul "Strategi ~~_____~~ **Meningkatkan Karakter di MTs Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023**" adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember, 11 September 2023

Saya yang menyatakan



Shohibul Jannah
Nim.T20199089

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	TTD
1	Senin, 22 Mei 2023	Penyerahan surat ijin peneliti kepada kepala MTsN 2 Bondowoso	Siti Mutmainah, S.Pd.	
2	Selasa, 23 Mei 2023	Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan kepala MTsN 2 Bondowoso	Siti Mutmainah, S.Pd.	
3	Senin, 5 Juni 2023	Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran IPS MTsN 2 Bondowoso	Dra. Rika wahyuni	
4	Selasa, 6 Juni 2023	Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran IPS MTsN 2 Bondowoso	Ita Setiawati, SE	
5	Jum'at, 9 Juni 2023	Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran IPS MTsN 2 Bondowoso	Wiwik Handayani, S.Pd.	
6	Sabtu, 10 Juni 2023	Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan siswa MTsN 2 Bondowoso	Akbar Budi S	
			Moh. Ariel F	
7	Selasa, 20 Juni 2023	Konfirmasi urar izin telah selesai penelitian	Siti Mutmainah, S.Pd.	

Bondowoso, 20 Juni 2023

Kepala Madrasah


Siti Mutmainah, S. Pd.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Lampiran 7

BIODATA PENULIS



1. Nama : Shohibul Jannah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 29 Juni 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat : Dsn. Krajan III RT/RW:014/003, Desa
Gambangan, Kec. Maesan, Kab.
Bondowoso
5. Riwayat Pendidikan : TK Gambangan 02
SDN Gambangan 02
MTs Nahdlatul Ulama 01 Maesan
MAN Bondowoso
UIN KH Achmad Siddiq Jember